

**PENGARUH PENDIDIKAN KARAKTER DAN MOTIVASI GURU
TERHADAP INTERAKSI SOSIAL PESERTA DIDIK SEKOLAH
DASAR DI KECAMATAN UJUNG
KOTA PAREPARE**

TESIS

**NURENI IDRIS
NIM 4621106013**



**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN DASAR
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS BOSOWA
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Pengaruh Pendidikan Karakter dan Motivasi Guru terhadap
Interaksi Sosial Peserta Didik Sekolah Dasar di Kecamatan Ujung

Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Nureni Idris

NIM : 4621106013

Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Menyetujui
Komisi Pembimbing

Pembimbing 1

Pembimbing 2

Dr. Syamsul Bahri, M.Si.
NIDN. 0015016704

Dr. Sundari Hamid, S.Pd., M.Si.
NIDN. 0924037001

Mengetahui

Direktur
Program Pascasarjana

Ketua
Program Studi Magister
Pendidikan Dasar



Prof. Dr. Ir. A. Muhibuddin, M.P.
NIDN. 0005086301

Dr. Sundari Hamid, S.Pd., M.Si.
NIDN. 0924037001

HALAMAN PENERIMAAN

Pada Hari/Tanggal : Kamis, 31 Agustus 2023

Tesis Atas Nama : Nureni Idris

Nim : 4621106013

Telah diterima oleh Panitia Ujian Tesis Program Pascasarjana untuk Memenuhi Salah
Salah Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister pada Program Studi Pendidikan Dasar.

PANITIA UJIAN TESIS

Ketua : Dr. Syamsul Bahri., S.Sos., M.Si. (.....)


Sekretaris : Dr. Sundari Hamid, S.Pd., M.Si (.....)

Anggota Penguji : Dr. Mas'ud Muhammadiyah, M.Si. (.....)

Dr. Burhan, M.Pd. (.....)

Makassar, 31 Agustus 2023

Direktur


Prof. Dr. Ir. A. Muhibuddin, M.P.
NIDN. 0005086301

SURAT PERNYATAAN KEORISINAL TESIS

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nureni Idris
NIM : 4621106013
Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa tesis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka tesis ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 31 Agustus 2023
Yang Menyatakan



Nureni Idris
NIM : 4621106013

PRAKATA

Bismillahir Rahmaanir Rahiim

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT. berkat hidayah, petunjuk, dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Magister Pendidikan Dasar” Universitas Bosowa.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua tercinta, Hj. Buari terkasih yang telah mendidik dan memberikan do’a tulusnya, tak lupa juga kepada suami Gunawan dan anak-anakku tercinta Putri Nabila dan Naufal Dzakwan yang telah mendampingi penulis, sehingga penulis memperoleh kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya sebagaimana mestinya. Selanjutnya, penulis juga mengucapkan, menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Batara Surya, S.T., M.Si. selaku Rektor Universitas Bosowa atas segala fasilitas dan kesempatan untuk menjadi mahasiswa PPs Universitas Bosowa.
2. Prof. Dr. A. Muhibuddin, M.P. selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Bosowa.
3. Bapak Dr. Syamsul Bahri, S.Sos., M.Si. selaku u.b. Asisten Direktur I sekaligus Dosen Pembimbing 1 yang telah banyak meluangkan waktunya, serta dengan ikhlas memberikan bimbingan, petunjuk, dan pengarahan kepada penulis

4. Ibu Dr. Sundari Hamid, M.Si. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Dasar sekaligus dosen pembimbing 2 yang telah banyak meluangkan waktunya, serta dengan ikhlas memberikan bimbingan, petunjuk, dan pengarahan kepada penulis baik pada saat mengikuti perkuliahan, maupun pada saat pelaksanaan penelitian dan penyusunan laporan hasil penelitian ini.
5. Kepada seluruh staff dan dosen PPs Universitas Bosowa, yang memberikan ilmu yang bermanfaat dan selama penulis mengikuti proses belajar pada tiap perkuliahan hingga tahap akhir penyelesaian tesis.
6. Seluruh aparat guru pendidik dan pihak sekolah Dasar di Kota Parepare khususnya Gugus X Wil. 2 Kecamatan Ujung yang telah memberikan izin penelitian sehingga penelitian ini berjalan dengan baik sebagaimana yang diharapkan.
7. Teman – teman seperjuangan angkatan 2021 Universitas Bosowa khususnya kelas Dikdas yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu

Semoga segala bantuan, kebaikan dan upaya dari semua pihak yang telah penulis sebutkan, kelak mendapatkan balasan dan pahala yan berlipat ganda dari Allah SWT, serta penulis berharap semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi rekan-rekan mahasiswa PPs Universitas Bosowa.

Parepare, 31 Agustus 2023
Yang Menyatakan

Nureni Idris
NIM : 4621106013

ABSTRAK

Nureni Idris. Pengaruh Pendidikan Karakter dan Motivasi Guru terhadap Interaksi Sosial Peserta Didik Sekolah Dasar di Kecamatan Ujung Kota Parepare (Dibimbing oleh Syamsul Bahri dan Sundari Hamid).

Ketimpangan-ketimpangan sosial yang dilakukan oleh peserta didik yang digambarkan tersebut adalah tekanan yang besar bagi para pendidik untuk diselesaikan. Terbentuknya kebiasaan-kebiasaan buruk yang terjadi di lingkungan sosial peserta didik perlu ditindaklanjuti dengan menguatkan pendidikan karakter dan pemberian motivasi pada tatanan pendidikan dasar saat ini. Mengingat guru adalah seorang pendidik dan pembimbing, maka penerapan pendidikan karakter dan pemberian motivasi bagi peserta didik amat penting menjadi prioritas agar peserta didik mampu menjalankan kegiatan interaksi sosial dengan berkarakter dan memiliki moral yang baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh yang positif dan signifikan pendidikan karakter terhadap interaksi sosial peserta didik di Sekolah Dasar Kecamatan Ujung Kota Parepare. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan subjek penelitian adalah peserta didik Sekolah Dasar di Kecamatan Ujung Kota Parepare berjumlah 121 peserta didik. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan penyebaran angket/kuesioner. Metode analisis data menggunakan analisis uji t parsial, uji F simultan dan uji regresi linear berganda. Hasil temuan menunjukkan 1) Pendidikan karakter berpengaruh terhadap interaksi sosial peserta didik Sekolah Dasar di Kecamatan Ujung Kota Parepare. Hal ini berdasarkan angket yang memperoleh nilai tertinggi yakni saya diajarkan agar menyapa dan memberi salam hormat kepada guru dan teman di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. 2) Motivasi guru berpengaruh terhadap interaksi sosial peserta didik Sekolah Dasar di Kecamatan Ujung Kota Parepare. Hal ini berdasarkan angket yang memperoleh nilai tertinggi yakni guru memotivasi kami untuk selalu ramah, dan memberi salam kepada orang lain. 3) Pendidikan karakter dan motivasi guru secara bersama-sama berpengaruh terhadap interaksi sosial.

Kata Kunci : Pendidikan Karakter, Motivasi Guru, Interaksi Sosial, Peserta Didik.

ABSTRACT

Nureni Idris. *The Effect of Character Education and Teacher Motivation on Social Interaction of Elementary School Students in Ujung Kota Parepare District (Supervised by Syamsul Bahri and Sundari Hamid).*

Social inequalities committed by the students described above are a great pressure for educators to be resolved. The formation of bad habits that occur in the social environment of students needs to be followed up by strengthening character education and providing motivation in the current basic education system. Considering that the teacher is an educator and mentor, the application of character education and providing motivation for students is very important to be a priority so that students are able to carry out social interaction activities with character and have good morals. The purpose of this study was to analyze the positive and significant influence of character education on the social interactions of students in elementary schools in Ujung subdistrict, Parepare City. This type of research is quantitative with the research subjects being elementary school students in Ujung District, Parepare City, totaling 121 students. The data collection method used is observation and distribution of questionnaires. Methods of data analysis using partial t test analysis, simultaneous F test and multiple linear regression test. The findings show 1) Character education affects the social interaction of elementary school students in Ujung District, Parepare City. This is based on a questionnaire that received the highest score, that is, I was taught to say hello and give respectful greetings to teachers and friends within the school environment and outside of school. 2) Teacher motivation influences the social interaction of elementary school students in Ujung District, Parepare City. This is based on a questionnaire that gets the highest score, namely the teacher motivates us to always be friendly and greet others. 3) Character education and teacher motivation jointly affect social interaction.

Keywords: *Character Education, Teacher Motivation, Social Interaction, Students.*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENERIMAAN	iii
SURAT PERNYATAAN KEORISINAL TESIS	iv
PRAKATA	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR BAGAN	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR	11
A. Deskripsi Teori.....	11
B. Penelitian Terdahulu.....	35
C. Defenisi Operasional Variabel	39
D. Kerangka Pikir	41
E. Hipotesis	41

BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Pendekatan Penelitian.....	42
B. Tempat dan Jadwal Penelitian	43
C. Populasi dan Sampel	44
D. Variabel Penelitian.....	45
E. Tehnik Pengumpulan Data	46
F. Teknik Analisis Data.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	50
B. Hasil Penelitian	54
C. Pembahasan	68
BAB V PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	80

DAFTAR TABEL

2.1 Matriks Penelitian Terdahulu	35
4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	51
4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Asal Sekolah	52
4.3 Hasil Uji Validitas Variabel Pendidikan Karakter (X1)	54
4.4 Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Guru (X2)	54
4.5 Hasil Uji Validitas Variabel Interaksi Sosial (Y1)	55
4.6 Hasil Uji Reliabilitas Data	56
4.7 Hasil Analisis Data Tingkat Signifikansi	59
4.8 Tabel Interval Koefisien	60
4.9 Hasil Analisis Data	60
4.10 Hasil Analisis Data Tingkat Signifikansi	62
4.11 Tabel Interval Koefisien	63
4.12 Hasil Analisis Data	63
4.13 Hasil Analisis Data Tingkat Signifikansi	65
4.14 Tabel Interval Koefisien	65

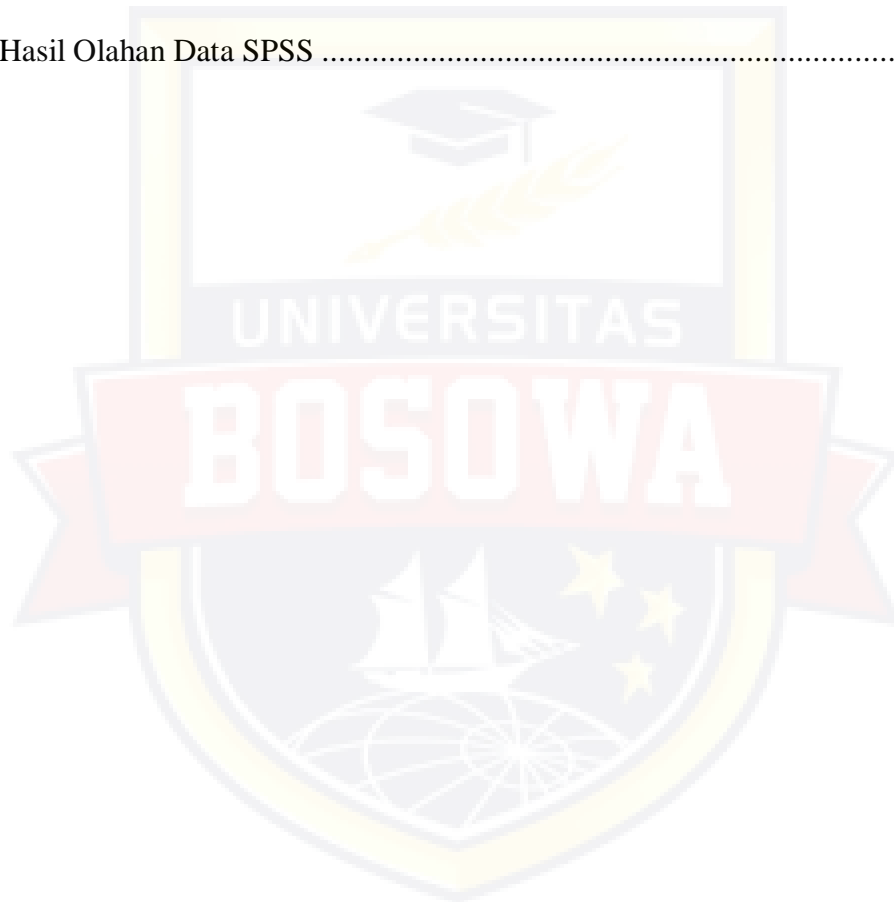
DAFTAR BAGAN

2.1 Indikator Pendidikan Karakter.....	23
2.2 Bagan Kerangka Pikir	40
3.1 Desain Penelitian	42



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Penelitian	83
2. Surat Hasil Penelitian Dari Pemda Parepare	84
3. Daftar Angket	91
4. Dokumentasi Penelitian	92
5. Hasil Olahan Data SPSS	107



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini dunia pendidikan selalu mengalami perkembangan yang cukup signifikan dari waktu ke waktu. Latar belakang dari perkembangan tersebut tidak terlepas dari misi pemerintah saat ini untuk memajukan sektor pendidikan, mengingat generasi muda merupakan penerus di masa mendatang sehingga memberikan pendidikan yang layak dan sesuai merupakan faktor penting dalam mencerdaskan pendidikan saat ini.

Baru-baru ini muncul diskursus dari dunia pendidikan dalam hal pengembangan kurikulum yang disebut sebagai kurikulum merdeka, setelah sebelumnya diterapkan kurikulum prototipe yang berbasis kompetensi. Kurikulum merdeka yang rencananya akan diberlakukan pada periode tahun 2022-2024 merupakan suatu bentuk perbaikan atau pemulihan pembelajaran pasca pandemik yang hingga saat ini cukup membawa pengaruh dalam berbagai lini, termasuk ke dalam lini pendidikan.

Upaya tersebut tentu saja dilakukan dengan harapan bahwa bangsa ini tetap maju dalam aspek pendidikan. Penting untuk diketahui bahwa pendidikan dasar yang ada saat ini merupakan suatu bentuk penanaman pengetahuan dasar, karakter maupun keterampilan kepada anak bangsa yang sejalan dengan konstitusi UUD 1945. Cita-cita luhur yang dimuat dalam UUD 1945 tersebut selanjutnya terjewantahkan dalam praktik pendidikan.

Ki Hajar Dewantara menyebutkan bahwa pendidikan sebagai tuntutan hidup bagi pertumbuhan seorang anak. Maksudnya adalah pendidikan menuntun segala kekuatan pada anak agar dapat menjadi manusia yang selamat dan bahagia yang setinggi-tingginya. Undang-Undang Nomor 2 tahun 1989 tentang Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan bagi perannya di masa mendatang, Haudi (2020: 8). Anak merupakan penerus bangsa, apabila pendidikan anak sejak dini mengalami ketimpangan, maka kemungkinan buruk terhadap Negara dan masyarakat di masa mendatang dapat terjadi.

Pentingnya pendidikan oleh pakar disebut sebagai bagian daripada hidup bahkan pendidikan merupakan hidup itu sendiri. Robandi menjelaskan dalam Haudi (2020: 9) bahwa hidup adalah pendidikan dan pendidikan adalah hidup (*life is education, education is life*). Artinya pendidikan merupakan segala bentuk pengalaman hidup yang memiliki kontribusi besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan hidup individu yang berlangsung sepanjang hayat. Begitu penting pendidikan itu sehingga pakar menyebutnya sebagai suatu kehidupan. Pernyataan ini mengisyaratkan seolah seorang manusia tidak mampu hidup apabila pendidikan itu terlepas dari dirinya.

Hakikat pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara adalah pendidikan sebagai upaya memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakat. Pendidikan berarti daya upaya untuk memajukan

pertumbuhannya budi pekerti (kekuatan karakter dan batin), pikiran (*intellect*) dan tubuh anak. Ki Hajar menuturkan bahwa pendidikan pada hakikatnya mampu menjadi teladan, menjaga keseimbangan dan mendorong serta memotivasi peserta didik sehingga dapat memajukan kesempurnaan hidupnya, Haudi (2020: 9). Tidak diragukan lagi bahwa pendidikan merupakan suatu proses yang wajib ditempuh oleh seorang individu dalam bingkai kehidupannya agar mampu mempertahankan eksistensinya sebagai manusia yang terdidik demi memajukan tujuan hidup yang lebih sempurna.

Pendidikan selain berguna bagi individu itu sendiri dalam hal mencapai kebahagiaannya, juga berkaitan erat dengan bagaimana terbentuknya tatanan sosial yang lebih kondusif sebagaimana yang diharapkan. Anak sebagai generasi muda, kelak menjadi pewaris bagi orangtuanya dalam kehidupan bermasyarakat, maka penting bagi seorang anak untuk memperoleh dasar pendidikan sehingga masuknya anak tersebut dalam kehidupan masyarakat dapat memberikan warna lebih estetik dalam interaksi sosial. Itulah mengapa, pendidikan disebut sebagai dasar pembentukan karakter, sebab tidak hanya aspek intelektual yang dibangun, melainkan juga terdapat aspek karakter/kepribadian peserta didik.

Sebagai makhluk sosial yang menjalani hubungan antara manusia di lingkungan sosial (interaksi sosial), maka penting bagi setiap individu dibekali dengan karakter yang baik, agar nantinya begitu mereka masuk ke dalam lingkungan sosial dan menjalani interaksi sosial minimal tidak membuat berbagai macam persoalan yang tidak sejalan dengan karakteristik dalam suatu lingkungan masyarakat.

Menurut Alfredo (2020:21) bahwa karakter merupakan pembelajaran analitis pada seorang manusia mengenai kebiasaan-kebiasaannya, prinsip hidupnya, dan sekilas mengenai gaya hidupnya yang berhubungan dengan agama serta perilaku baik dan buruk di dunia. Artinya bahwa karakter tersebut terbangun secara pribadi atas kebiasaan-kebiasaan yang rutin dilakukan seseorang yang menyangkut prinsip hidupnya maupun gaya hidupnya, sehingga dapat pula dikatakan bahwa karakter merupakan pengalaman empirik seseorang yang kemudian membangun menjadi kebiasaan.

Karakter memiliki makna yang mendalam, bahwa karakter adalah tata perilaku ataupun buah pikiran yang merupakan hasil bentukan dari pengalaman, sehingga dengan demikian amat mudah untuk mengidentifikasi karakter seorang individu yakni hanya dengan melihat kebiasaan-kebiasaan yang dilakukannya. Seorang individu, apabila ia memiliki pendidikan yang matang, maka ia akan masuk ke dalam wilayah masyarakat dengan menunjukkan karakter-karakter yang baik pula, sebab sudah ditanamkan dengan baik pada saat proses pendidikan. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pendidikan dengan tujuan untuk membangun karakter seorang individu tidak lain tujuannya agar dapat menciptakan suasana yang harmonis dalam interaksi sosial masyarakat.

Tugas seorang pendidik (guru) di sekolah tidak hanya sebatas memberikan pengetahuan untuk mengasah intelek seorang peserta didik, melainkan juga menanamkan spiritualitas dan kepribadian yang luhur (*soft skill*) dengan cara menjadi konsultan dan motivator yang baik bagi peserta didik. Seorang guru yang baik adalah mereka yang mampu memberikan motivasi membangun kepada setiap

peserta didiknya, tanpa terikat oleh mata pelajaran tertentu. Artinya, dalam mata pelajaran apapun apabila seorang guru memiliki kesempatan untuk berhadapan langsung maupun tidak langsung dengan peserta didik, maka seorang guru harus mampu memberikan motivasi-motivasi kepada setiap peserta didik, tujuannya adalah tentu untuk membangun kehidupan yang lebih baik bagi peserta didik itu sendiri maupun kepada masyarakat di lingkungan sosial.

Penanaman karakter yang baik dan rutinitas pemberian motivasi pada peserta didik sangat menunjang dalam keberhasilannya di lingkungan masyarakat. Sebab, kita tidak dapat lari dari kenyataan bahwa peserta didik merupakan penerus yang berpotensi bagi bangsa dan Negara di masa-masa mendatang, dan terbentuknya kepribadian seorang peserta didik di lingkungan masyarakat merupakan salah satu indikator keberhasilan seorang pendidik. Karlina (2014:50) menyatakan bahwa sekolah merupakan lingkungan kedua bagi peserta didik untuk memperoleh pendidikan. Segala pengalaman khususnya yang berhubungan dengan pendidikan yang baik dan buruk akan berdampak pada masa depan seorang anak. Di lingkungan sekolah, guru bukan hanya berkewajiban untuk mentransfer ilmu pengetahuan saja, melainkan juga membimbing peserta didik supaya kelak menjadi manusia yang pandai secara intelektual dan baik secara akhlak, oleh karenanya bimbingan dan konseling sudah ada di sekolah dasar.

Penelitian Hendriana, E.C. & Jacobus, A. (2017) menyatakan bahwa saat ini, bangsa Indonesia memiliki musuh besar, yaitu kemiskinan, kebodohan, merajalelanya korupsi, kurangnya penegakan hukum, tawuran pelajar, serta pragmatisme dan budaya instan yang semakin menguat. Olehnya itu dalam Insani,

G. N, Dinie Anggraeni Dewi & Yayang Furi Furnamasari (2021) dinyatakan bahwa pemanfaatan pendidikan karakter dalam pembelajaran bagaimanapun merupakan kebutuhan mutlak.

Sari, N. K. & Puspita, L.D. (2019) mengungkapkan permasalahan bahwa masih terdapat siswa yang belum melaksanakan nilai-nilai karakter yang ditanamkan oleh sekolah. Sejalan dengan itu penelitian Fithriyaani, F., Yudhyarta, D. Y., & Syarifudin, S. (2021) menyatakan bahwa kenyataan yang peneliti jumpai di lapangan, bahwa karakter sebagian peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 019 sangat berbanding terbalik dengan apa yang diharapkan orang tua, guru, bahkan pemerintah. Firda Halawati dan Dicky Fauzi Firdaus, (2020) juga menyatakan dalam penelitiannya bahwa Siswa MI Sindangjawa tidak sedikit yang masih berperilaku kurang baik, contohnya masih ada siswa berpakaian tidak sesuai dengan aturan, kurang menghormati temannya, tidak jarang siswa yang berkelahi, siswa yang tidak hormat kepada gurunya dan lain sebagainya.

Syuhada (2014:263) menyatakan bahwa saat ini banyak sekali perbuatan kurang beretika yang justru dilakukan oleh para pelajar. Ia menyebutkan bahwa di Jakarta Utara terdapat 11 siswa SMP yang ditangkap oleh pihak polisi disebabkan oleh aksi tawuran yang mereka lakukan. Selanjutnya juga terdapat penambal ban yang membacok pelajar SMK. Contoh-contoh tersebut cukup menjadi bukti bahwa kondisi masyarakat saat ini sedang terjadi kemerosotan nilai-nilai moral atau bahkan hilangnya karakter yang menjadi pondasi penting dari terbentuknya sebuah bangsa yang beradab dan sejahtera.

Sejalan dengan itu, dalam penelitian Sri Judiani, (2010) juga dinyatakan bahwa sekarang ini banyak kalangan pelajar tidak punya sopan santun, suka tawuran, minum minuman keras, mabok-mabokan, senang narkotika, dan hobi begadang serta kebut-kebutan mengendarai motor di jalan raya ? Ini jenis kenakalan pelajar yang paling umum, sedangkan kenakalan lainnya seperti mencontek, menjiplak karya orang lain, melakukan sabotase, vandalisme halaman buku perpustakaan, membolos sekolah, mencuri, berjudi, dan banyak lagi.

Berdasarkan data laporan bahwa kasus kekerasan pada anak di Kota Parepare periode Januari-Juli 2020 naik menjadi 20% (Detik News, 2020). Pada 2018 lalu juga terdapat kasus *bullying* di sekolah dasar (Cyber Pare.com, 2018). Kasus kekerasan dan *bullying* yang terjadi di tingkat pelajar menjadikan pendidikan karakter adalah hal darurat untuk diberikan secara massif kepada para peserta didik, dimana diharapkan dengan adanya pendidikan karakter ini mampu mengubah dan meminimalisir kasus-kasus yang ada.

Hasil observasi awal peneliti juga menemukan masalah dalam interaksi sosial peserta didik di sekolah. Masih ditemukan tindakan pemalakan di lingkungan sekolah, hingga kadang terjadi keributan antara orangtua yang melibatkan pihak sekolah dimana peserta didik yang dipalak melaporkan tindakan pemalakan temannya tersebut. Selain itu, kasus-kasus lainnya seperti adanya kebiasaan peserta didik yang memanggil nama teman sebayanya dengan panggilan nama orang tua seolah mengolok-olok kondisi orangtua temannya tersebut, hal-hal tersebut merupakan situasi yang sering ditemukan dalam lingkungan sekolah saat ini.

Ketimpangan-ketimpangan sosial yang dilakukan oleh peserta didik yang digambarkan tersebut adalah tekanan yang besar bagi para pendidik untuk diselesaikan. Terbentuknya kebiasaan-kebiasaan buruk yang terjadi di lingkungan sosial peserta didik perlu ditindaklanjuti dengan menguatkan pendidikan karakter dan pemberian motivasi pada tatanan pendidikan dasar saat ini. Mengingat guru adalah seorang pendidik dan pembimbing, maka penerapan pendidikan karakter dan pemberian motivasi bagi peserta didik amat penting menjadi prioritas agar peserta didik mampu menjalankan kegiatan interaksi sosial dengan berkarakter dan memiliki moral yang baik.

Berdasarkan data-data tersebut menunjukkan betapa pentingnya penelitian ini dilakukan agar guru memperoleh gambaran sejauh mana pengaruh pendidikan karakter dan motivasi yang diberikan kepada peserta didik Sekolah Dasar di Kecamatan Ujung Kota Parepare terhadap interaksi sosial di lingkungan sekolah, keluarga maupun di tengah-tengah masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan tema penelitian yang diangkat, adapun sub rumusan masalah yang diangkat adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan pendidikan karakter terhadap interaksi sosial peserta didik Sekolah Dasar di Kecamatan Ujung Kota Parepare ?
2. Apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan motivasi guru terhadap interaksi sosial peserta didik Sekolah Dasar di Kecamatan Ujung Kota Parepare ?

3. Apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara pendidikan karakter dan motivasi guru dengan interaksi sosial peserta didik Sekolah Dasar di Kecamatan Ujung Kota Parepare ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dirumuskan tujuan dari penelitian yakni sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan pendidikan karakter terhadap interaksi sosial peserta didik Sekolah Dasar di Kecamatan Ujung Kota Parepare
2. Untuk mendeskripsikan apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan motivasi guru terhadap interaksi sosial peserta didik Sekolah Dasar di Kecamatan Ujung Kota Parepare.
3. Untuk mendeskripsikan apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara pendidikan karakter dan motivasi guru dengan interaksi sosial peserta didik Sekolah Dasar di Kecamatan Ujung Kota Parepare.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Diharapkan kepustakaan maupun hasil penelitian ini dapat memberikan rujukan yang bersifat teoritis bagi kalangan akademisi khususnya di bidang pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini terbagi atas dua bagian yakni sebagai berikut :

a. Bagi Sekolah

Sebagai satu sarana kajian bagi sekolah dalam mencari solusi dari permasalahan pendidikan dalam meningkatkan kualitas hubungan interaksi peserta didik di lingkungan sosial

b. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk pengembangan kemampuan teknis dalam ranah penelitian untuk menunjang kesempurnaan hasil penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

A. Deskripsi Teori

1. Tinjauan Teori Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Peran guru saat ini tidak hanya sebatas mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik, melainkan juga harus dapat mentransfer dan mengajarkan tentang berperilaku yang baik agar peserta didik nantinya tidak hanya keluar dari lingkungan pendidikan dengan membawa sejumlah pengetahuan melainkan juga mampu menghasilkan karakter yang relevan dengan nilai-nilai dalam masyarakat.

Menurut Hendriana, E.C. & Jacobus, A. (2017:25) pendidikan karakter adalah segala usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah bahkan berkolaborasi dengan orangtua dan anggota masyarakat untuk membentuk anak dan remaja agar memiliki sifat yang peduli, berpendirian dan bertanggung jawab.

Menurut Muslich, (2018) dalam Fithriyani, F. dkk. (2021:145-146) bahwa pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari, sehingga, pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi, dan pengalaman nyata daalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat.

Dalam Sukatin dan M. Soffa Saifillah Al-Faruq (2020:3) dijelaskan bahwa sebenarnya pendidikan karakter telah lama menjadi bagian inti sejarah pendidikan itu sendiri, misalnya, kita temukan dalam cita-cita Paideia Yunani, L pendidikan baru muncul pada akhir abad-18. Humanitas Romawi dan pedagogi kristiani. Pendekatan idealis dalam masyarakat modern memuncak dalam ide tentang Kesadaran Roh Hegelian. Perkembangan ini pada gilirannya mengukuhkan dialektika sebagai sebuah bagian integral dari pendekatan pendidikan karakter. Renaisans yang mengusung kembali nilai-nilai humanisme ingin mengembalikan identitas manusia pada keseimbangannya yang sempat hilang diterjang oleh badai positivisme. Gerakan positivisme melalui pengalaman eksperimentalnya telah mencabut manusia dari roh yang menghidupinya. Roh yang tercabut dan manusia modern ini menimbulkan banyak ambiguitas dan Optimisme palsu yang ditawarkan modernitas melalui daya nalar dan daya pikir manusia semata. Kegagalan-kegagalan modernitas dan dampak *absurd* rasionalitas manusia yang meredusir manusia sekadar pada kemampuan "*cogito*" ala Descartes membuat para pendidik ingin kembali meletakkan transendentalitas manusia dalam kerangka pendidikan.

Pendidikan karakter dalam dunia pendidikan saat ini bukanlah merupakan sesuatu yang baru bahkan telah ada dari beberapa abad sebelumnya. Hanya saja karena melihat manusia modern saat ini yang cenderung keluar dari humanismenya sehingga kembali digagas sebagai langkah preventif untuk mengembalikan kesadaran humanisme.

Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah “bawaan,

hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak", Adapun berkarakter, adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, dan berwatak. Imam Al Ghazali menganggap karakter dekat kepada akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul perlu dipikirkan lagi, Sukatin dan M. Soffa Saifillah Al-Faruq (2020:5)

Selanjutnya pakar pendidikan Ki Hajar Dewantara menyebutkan bahwa karakter itu sebagai watak atau budi pekerti. Koesoema menyebutkan bahwa jika karakter dipandang dari sudut behaviorial yang menekankan unsur somatopsikis yang dimiliki individu sejak lahir, maka karakter dianggap sama dengan kepribadian. Namun dalam Budimansyah dinyatakan bahwa para psikolog hampir tidak pernah menggunakan istilah karakter, karena karakter dipandang lebih bersifat *inner value* dan lebih berkonotasi *morality* dibandingkan kepribadian. Karakter adalah sifat pribadi yang relatif stabil pada diri Individu yang menjadi landasan bagi penampilan perilaku dalam standar nilai dan norma yang tinggi. Sifat pribadi maksudnya adalah ciri-ciri yang ada di dalam pribadi seseorang yang terwujudkan dalam tingkah laku (Sukatin dan M. Soffa Saifillah Al-Faruq, 2020).

Mengingat karakter dari sudut ini merupakan suatu sifat kepribadian manusia yang memiliki pengaruh yang sangat fundamental dalam kehidupan sehingga karakter ini perlu dilatih dan dibangun melalui langkah-langkah pendidikan. Dari sudut konsepnya, pendidikan merupakan proses terencana dan sistematis sebagai upaya dalam meningkatkan potensi dan karakter diri dari peserta didik.

Pendidikan menurut Pasal 1 Butir 1 UU 20/2003: "Pendidikan adalah

usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sukatin dan M. Soffa Saifillah Al-Faruq (2020:12)

Ki Hadjar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, dan jasmani anak agar selaras dengan alam dan masyarakatnya, Sementara itu, D. Marimba menyatakan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Berbeda dengan kedua defenisi di atas, Doni Koesoema A. mengartikan pendidikan sebagai proses internalisasi budaya ke dalam diri individu dan masyarakat menjadi beradab. Sementara itu, Sudirman N. menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk memengaruhi seseorang atau sekelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mantap (Hj. Aisyah M. Ali, 2018)

Menurut Elmubarok menyebutkan bahwa *character building* merupakan proses mengukir atau memahat jiwa sedemikian rupa, sehingga berbentuk unik, menarik, dan berbeda atau dapat dibedakan dengan orang lain, ibarat sebuah huruf dalam alfabet yang tak pernah sama antara yang satu dengan yang lain, demikianlah orang-orang yang berkarakter dapat dibedakan satu dengan yang

lainnya. Pendidikan karakter berkenaan dengan psikis individu, di antaranya segi keinginan/nafsu, motif, dan dorongan berbuat. Pendidikan karakter adalah pemberian pandangan mengenai berbagai jenis nilai hidup, seperti kejujuran, kecerdasan, kepedulian, tanggung jawab, kebenaran, keindahan, kebaikan, dan keimanan (Sukatin dan M. Soffa Saifillah Al-Faruq, 2020).

Lickona mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya yang sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan bertindak dengan landasan nilai-nilai etis. Pendidikan karakter menurut Lickona mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Senada dengan itu, Albertus menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah diberikannya tempat bagi kebebasan individu dalam menghayati nilai-nilai yang dianggap baik, luhur, dan layak diperjuangkan sebagai pedoman bertingkah laku bagi kehidupan pribadi berhadapan dengan dirinya, sesama, dan Tuhan, (Hj. Aisyah M. Ali, 2018).

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pendidikan karakter merupakan suatu rangkaian upaya untuk membangun karakter baik pada peserta didik dengan metode pendidikan. Pentingnya pendidikan karakter adalah untuk membangun moral bagi para peserta didik, mengingat gradasi moral yang sedang terjadi dalam ranah sosial para peserta didik sehingga dengannya pendidikan karakter ini dilakukan untuk membangun kembali karakter moral tersebut.

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Lingkungan sosial yang dinamis selalu bergerak dan berubah setiap masa. Terlepas dari apa faktor-faktor yang memengaruhi perubahan tersebut untuk

menjaga eksistensi dalam lingkungan sosial diperlukan adanya kepribadian yang baik. Meskipun lingkungan sosial selalu mengalami perubahan, akan tetapi ukuran karakter yang baik dari dulu hingga saat ini masih sama, itu karena karakter merupakan penilaian yang universal. Itulah mengapa pendidikan karakter ada untuk mempertahankan karakter tersebut ditengah gempuran perubahan masa dan sosial.

Sejalan dengan pandangan tersebut, menurut Hj. Aisyah M. Ali (2018:10) pendidikan bertujuan agar manusia dapat dan mampu membangun harmonisasi dengan alam dan masyarakat, memiliki kepribadian yang utama, beradab, dan menjadi dewasa, sehingga dapat mencapai tingkat hidup yang lebih tinggi (mantap). Dengan demikian, pendidikan merupakan suatu proses mempersiapkan peserta didik dengan jalan membina fisik, membangun jiwa, mengasah akal pikiran, dan menginternalisasikan nilai-nilai budaya dan agama yang hidup di tengah-tengah masyarakat. Dengan cara ini, pendidikan diharapkan dapat melahirkan peserta didik yang *educated dan civilized*, manusia yang terdidik dan beradab, sehingga dapat beradaptasi dengan alam lingkungan dan masyarakat tanpa mengalami kegamangan (kegoncangan).

Menurut Sukatin dan M. Soffa Saifillah Al-Faruq (2020:33) pendidikan karakter dapat digunakan sebagai strategi untuk mengatasi pengalaman yang selalu berubah untuk membentuk identitas yang solid setiap individu dalam hal ini dapat dilihat bahwa tujuan dari pendidikan karakter adalah untuk membentuk sikap yang dapat membawa kita ke arah kemajuan tanpa konflik sesuai dengan norma yang berlaku.

Mengacu pada fungsi pendidikan Nasional. UU RI No 20 tahun 2003 pasal 3 menyebutkan Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membantu watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi, peserta didik agar menjadi manusia yang beriman yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan berjenjang mencakup tujuan pendidikan nasional, tujuan institusional, tujuan kurikuler, dan tujuan umum pembelajaran Sukatin dan M. Soffa Saifillah Al-Faruq (2020:34).

Menurut Kemdiknas dalam Sukatin dan M. Soffa Saifillah Al-Faruq (2020:34-35) tujuan dari pendidikan karakter yaitu:

- a. Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
- b. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius
- c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggungjawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- d. Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.
- e. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan.

Sedang menurut GBHN tujuan pendidikan adalah: Pendidikan Nasional berdasarkan atas Pancasila dan bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan kepada

Tuhan yang Maha Esa, kecerdasan, ketrampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar manusia membangun diri sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa, Sukatin dan M. Soffa Saifillah Al-Faruq (2020:35).

c. Fungsi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter diimplementasikan tidak hanya memiliki tujuan, melainkan juga memiliki fungsi. Pendidikan karakter berfungsi :

- 1) Mengembangkan potensi dasar peserta didik agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik.
- 2) Memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur.
- 3) Meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia, Pendidikan karakter dilakukan melalui berbagai media yang mencakup keluarga, satuan pendidikan, masyarakat sipil, politik, Pemerintah, dunia usaha, dan media massa. Hj. Aisyah M. Ali (2018:15).

Secara khusus Direktorat Pendidikan Tinggi yang dikutip dalam Hj. Aisyah M. Ali (2018:16), menyatakan bahwa pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama, yaitu :

1) Pembentukan dan Pengembangan

Potensi Pendidikan karakter berfungsi membentuk dan mengembangkan potensi manusia atau warga negara Indonesia agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup Pancasila.

2) Perbaikan dan Penguatan

Pendidikan karakter berfungsi memperbaiki karakter manusia dan warga

negara Indonesia yang bersifat negatif dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi manusia atau warga negara menuju bangsa yang berkarakter, maju, mandiri, dan sejahtera.

3) Penyaring

Pendidikan karakter bangsa berfungsi memilah nilai-nilai budaya bangsa sendiri dan menyaring nilai-nilai budaya bangsa lain yang positif untuk menjadi karakter manusia dan warga negara Indonesia agar menjadi bangsa yang bermartabat

d. Indikator Pendidikan Karakter

Dalam Hendriana, E.C. & Jacobus, A. (2017) ada beberapa poin penting dalam pendidikan karakter, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Religius: 1) berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, 2) merayakan hari-hari besar keagamaan, 3)memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah.
2. Jujur: 1) menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang, tempat pengumuman barang temuan atau hilang, 2) transparasi laporan keuangan dan penilaian kelas secara berkala, 3) larangan menyontek.
3. Toleransi: 1) memberikan pelayanan yang sama terhadap seluruh warga kelas tanpa memebedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, dan status ekonomi, 2) memberikan pelayanan terhadap anak berkebutuhan khusus, 3) bekerja dalam kelompok yang berbeda.
4. Disiplin: 1) memiliki catatan kehadiran, 2) memberikan penghargaan kepada

warga sekolah yang disiplin, 3) memiliki tata tertib sekolah, 4) menegakkan aturan dengan memberikan sanksi secara adil bagi pelanggar tata tertib, 5) membiasakan hadir tepat waktu.

5. Kerja Keras: 1) menciptakan suasana kompetisi yang sehat, 2) memiliki pajangan tentang slogan atau motto tentang giat bekerja dan belajar, 3) menciptakan kondisi etos kerja, pantang menyerah, dan daya tahan belajar.
6. Kreatif: 1) menciptakan situasi belajar yang menumbuhkan daya berpikir dan bertindak kreatif, 2) pemberian tugas yang menantang munculnya karya-karya baru baik yang autentik maupun modifikasi.
7. Mandiri: 1) menciptakan suasana sekolah yang membangun kemandirian peserta didik.
8. Demokrasi: 1) mengambil keputusan secara bersama melalui musyawarah dan mufakat, 2) pemilihan pengurus kelas secara terbuka, 3) mengimplementasikan model-model pembelajaran yang dialogis dan interaktif.
9. Rasa Ingin Tahu: 1) menciptakan suasana kelas yang mengundang rasa ingin tahu, 2) tersedia media komunikasi atau informasi.
10. Semangat Kebangsaan: 1) melakukan upacara rutin sekolah, 2) melakukan upacara hari-hari besar nasional, 3) menyelenggarakan peringatan hari kepahlawanan nasional, 4) memiliki program melakukan kunjungan ke tempat bersejarah, 5) mengikuti lomba pada hari besar nasional, 6) bekerja sama dengan teman sekelas yang berbeda suku, etnis, status sosial-ekonomi.
11. Cinta Tanah Air: 1) menggunakan produk buatan dalam negeri, 2) menyediakan informasi tentang kekayaan alam dan budaya Indonesia, 3)

menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, 4) memajang foto presiden dan wakil presiden, bendera negara, lambang negara, peta Indonesia, gambar kehidupan masyarakat Indonesia (gambar pakaian adat, tarian adat, rumah tradisional, senjata tradisional, dan alat musik tradisional).

12. Menghargai Prestasi: 1) memberikan penghargaan atas hasil karya peserta didik, 2) memajang tanda-tanda penghargaan prestasi, 3) menciptakan suasana pembelajaran untuk memotivasi peserta didik berprestasi.
13. Bersahabat/Komunikatif: 1) berkomunikasi dengan bahasa yang santun, 2) pengaturan kelas yang memudahkan terjadinya interaksi peserta didik, 3) pembelajaran dialogis, 4) guru mendengarkan keluhan-keluhan peserta didik.
14. Cinta Damai: 1) menciptakan suasana kelas yang damai, 2) membiasakan perilaku yang anti kekerasan, 3) pembelajaran yang tidak bias gender, 4) kekerabatan di kelas yang penuh kasih sayang.
15. Gemar Membaca: 1) program wajib baca, 2) frekuensi kunjungan perpustakaan, 3) menyediakan fasilitas dan suasana menyenangkan untuk membaca, saling tukar bacaan, 4) pembelajaran yang memotivasi anak menggunakan referensi.
16. Peduli Lingkungan: 1) pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah, 2) tersedianya tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan, 3) menyediakan kamar mandi dan air bersih, 4) pembiasaan hemat energi, 5) membangun saluran pembuangan air limbah dengan baik, 6) menyediakan peralatan kebersihan.
17. Peduli Sosial: 1) memfasilitasi kegiatan yang bersifat sosial, 2) melakukan

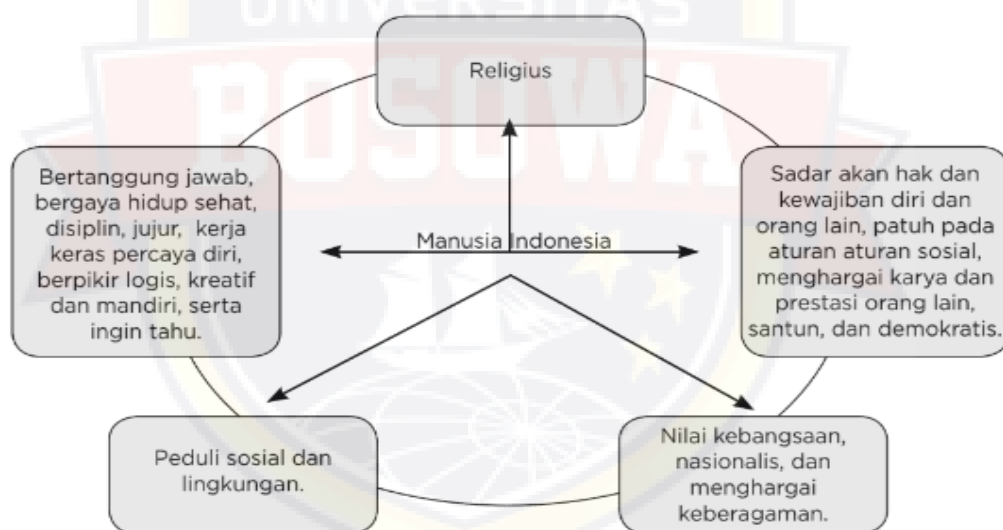
aksi sosial, 3) menyediakan fasilitas untuk menyumbang, 4) berempati kepada sesama warga sekolah, 5) membangun kerukunan warga kelas.

18. Tanggung Jawab: 1) melakukan tugas tanpa disuruh, 2) pelaksanaan tugas piket secara teratur, 3) peran serta aktif dalam kegiatan sekolah, 4) mengajukan usul pemecahan masalah.

Kemendiknas dalam Hj. Aisyah M. Ali (2018:34-35), melansir bahwa pendidikan karakter berdasarkan kajian nilai-nilai agama, norma-norma sosial, peraturan atau hukum, etika akademik, dan prinsip-prinsip HAM, telah teridentifikasi 80 butir nilai karakter yang dikelompokkan menjadi lima, yaitu:

- 1) Nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa: nilai religius.
- 2) Nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan diri sendiri: (a) bertanggung jawab, (b) bergaya hidup sehat, (c) disiplin, (d) jujur, (e) kerja keras, (f) percaya diri, (g) berpikir logis, kreatif dan mandiri, serta (h) ingin tahu.
- 3) Nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan sesama manusia, (a) sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, (b) patuh pada aturan-aturan sosial, (c) menghargai karya dan prestasi orang lain, (d) santun, dan (e) demokratis.
- 4) Nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan lingkungan, peduli sosial dan lingkungan.
- 5) Nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan kebangsaan: (a) nilai kebangsaan, (b) nasionalis, dan (c) menghargai keberagaman.

Dalam Hj. Aisyah M. Ali (2018:35) setelah diketahui nilai-nilai pendidikan karakter tersebut, tampak bahwa pendidikan karakter di Indonesia ingin membangun Individu yang mengenal Tuhannya, mampu menghargai diri sendiri dan mengembangkan potensi diri yang dimilikinya, mampu hidup di tengah-tengah masyarakat yang beragam serta dapat menjaga keharmonisan dengan alam lingkungan dan mampu membangun kehidupan berbangsa yang bermartabat, berdaulat, dan berbudaya. Dengan demikian, nilai-nilai karakter yang hendak diinternalisasi kepada seluruh anak Indonesia dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Indikator Pendidikan Karakter

Karakter yang baik memiliki 5 elemen penting yang terintegrasi menjadi satu kesatuan yang melingkupi segala bentuk moral yang baik dalam kehidupan sosial. Karakter tersebut merupakan bentuk ciri khas dari bangsa Indonesia, bahwa bangsa Indonesia yang baik harus berpedoman pada asas keimanan sebagai landasan utama dalam berperilaku, sehingga arah perilakunya akan selalu

mengarah pada kepentingan sosial dan Negara. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dipahami bilamana peserta didik mampu menguasai 5 elemen tersebut maka dapat dikatakan sebagai peserta didik yang berkarakter baik dan tujuan pendidikan tercapai dengan baik.

Penelitian ini lebih memfokuskan 5 elemen tersebut sebagai indikator dari variabel pendidikan karakter. 5 elemen tersebut diadopsi dari Hj. Aisyah M. Ali (2018) begitupun yang dirumuskan oleh Kemendikna yang menggambarkan 5 karakter dasar yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Religius
2. Tanggungjawab
3. Sadar hak dan kewajiban
4. Sosial dan lingkungan
5. Kebangsaan

2. Tinjauan Teori Motivasi Guru

b. Pengertian Motivasi Guru

Seorang guru memiliki peran penting dalam kehidupan sosial dan bahkan memberikan pengaruh besar terhadap kehidupan sosial masyarakat. Bagaimana tidak, lingkungan sosial yang kondusif merupakan implikasi atau hasil dari upaya pendidikan bagi peserta didik di lingkungan sekolah. Kegagalan seorang guru dalam mendidik peserta didik, tidak hanya merugikan peserta didik itu sendiri, namun juga berdampak buruk ke dalam kehidupan sosial. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu memberikan motivasi kepada setiap peserta didik disamping

peran utamanya untuk mentransfer ilmu pengetahuan.

Motivasi dapat berupa wejangan atau kata-kata bijak yang dapat mendorong seseorang dalam melakukan sesuatu berdasarkan arah dan tujuan motivasi tersebut. Motivasi yang baik harusnya dapat melahirkan tindakan yang baik pula, sebaliknya motivasi untuk berbuat buruk dapat melahirkan tindakan buruk pula.

Menurut berbagai pakar yang dikutip dalam Maruli (2020:56-57) tentang pengertian motivasi adalah sebagai berikut :

- 1) Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.
- 2) Menurut Thomas M. Risk, motivasi adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri siswa yang menunjang kearah tujuan-tujuan belajar.
- 3) Menurut Chaplin, motivasi adalah variabel penyalang yang digunakan untuk menimbulkan faktor-faktor tertentu di dalam membangkitkan, mengelola, mempertahankan, dan menyalurkan tingkah laku menuju suatu sasaran.
- 4) Menurut Tabrani Rusyan, motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan.
- 5) Menurut Dimiyati dan Mudjiono, di dalam motivasi terkandung adanya keinginan mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar.
- 6) Menurut Dimiyati dan Mudjiono, di dalam motivasi terkandung adanya keinginan

in mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar.

- 7) Menurut Atkinson, motivasi dijelaskan sebagai suatu tendensi seseorang untuk berbuat yang meningkat guna menghasilkan satu hasil atau lebih pengaruh.
- 8) Menurut A.W Bernard, motivasi adalah fenomena yang dilibatkan dalam perangsangan tindakan kearah tujuan tertentu yang sebelumnya kecil atau tidak ada gerakan kearah tujuan-tujuan tertentu.
- 9) Menurut Abraham Maslow, motivasi adalah sesuatu yang bersifat konstan (tetap), tidak pernah berakhir, berfluktuasi dan bersifat kompleks, dan hal itu kebanyakan merupakan karakteristik universal pada setiap kegiatan organisme.
- 10) Menurut John W Santrock, motivasi adalah proses memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama.

Motivasi (*motivation*) menurut Hasibuan (2009) dalam manajemen hanya ditujukan pada sumber daya manusia pada umumnya dan bawahan khususnya. Motivasi mempersoalkan bagai mana cara mengarahkan daya potensi bawahan, agar mau bekerja sama produktif berhasil mencapai dan mewujudkan tujuan yang telah ditentukan (Maruli, 2020:57).

Menurut Hall and Goetz, (2013), motivasi mengacu pada proses yang mendasari inisiasi, kontrol, pemeliharaan, dan evaluasi “aku yang berorientasi pada tujuan. Motivasi mengacu pada mekanisme psikologis yang terjadi di seluruh proses dalam mengejar tujuan seseorang. *Motivation refers to the*

processes underlying the initiation, control, maintenance and evaluation of goal-oriented behaviors, Motivation refers or psychological mechanisms that occur throughout the entire process pursuing ones goals, I Ketut Sewardana (2022:156).

Berdasarkan pandangan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu tindakan ataupun perkataan lisan dalam memberikan semangat ke arah dan tujuan dari pemberian motivasi tersebut. Tujuan-tujuan dari pemberian motivasi berbeda-beda, hal tersebut sangat tergantung dari situasi dan kondisi. Dalam lingkup organisasi, motivasi dari pimpinan bertujuan untuk meningkatkan semangat kerja dari pada bawahannya, sedangkan dalam lingkup pendidikan, motivasi guru bertujuan untuk membangkitkan gairah belajar atau semangat belajar dari para peserta didik.

Dengan demikian dapat diambil pengertian bahwa motivasi guru merupakan suatu perangsangan semangat kepada peserta didik dalam lingkungan sekolah agar peserta didik memiliki semangat dalam menjalani kehidupannya sebagai peserta didik, baik itu dalam semangat belajar maupun semangatnya dalam berbuat baik di lingkungan keluarga maupun sosial.

c. Jenis-Jenis Motivasi

Motivasi sebagaimana diungkapkan pengertiannya di atas, tidak selalu mengarah kepada tujuan yang positif. Adakalanya seseorang memberikan motivasi negatif kepada pihak-pihak tertentu. Berdasarkan klasifikasinya, Hasibuan dalam Maruli (2020:56-58) menguraikan 2 bentuk motivasi berikut ini :

1) Motivasi positif

Motivasi positif maksudnya manajer memotivasi (merangsang) bawahan

dengan memberikan hadiah kepada mereka yang berprestasi di atas prestasi standar. Dengan motivasi positif, semangat kerja bawahan akan meningkat karena umumnya manusia senang menerima yang baik-baik saja.

2) Motivasi negatif

Motivasi negatif maksudnya manajer memotivasi bawahan dengan standar mereka akan mendapat hukuman. Dengan motivasi negatif ini semangat bekerja bawahan dalam jangka waktu pendek akan meningkat karena mereka takut dihukum, tetapi untuk jangka panjang akan menurun.

Dalam pandangan tersebut, klasifikasi motivasi positif dan negatif bergantung dari bagaimana situasi yang dimanfaatkan oleh seorang pimpinan dalam memberikan motivasi kepada bawahannya, sehingga apabila ditinjau dari segi efektifitasnya, jenis motivasi positif yang lebih efektif digunakan sebab berhubungan dengan *reward* atau hadiah, dimana setiap orang menyukai berbagai bentuk hadiah.

d. Prinsip Motivasi

Menurut Wahab, (2016) dalam Fithriyani, F. dkk. (2021:147) menyebutkan bahwa pada prinsipnya, motivasi terbagi atas unsur-unsur berikut ini :

- 2) Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar.
- 3) Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar.
- 4) Motivasi berupa pujian lebih baik daripada motivasi berupa hukuman.

- 5) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar.
- 6) Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar.
- 7) Motivasi melahirkan prestasi belajar.

e. Motivasi Guru

Motivasi dapat diamati secara langsung maupun dengan mengambil kesimpulan dari perilaku atau sikap yang ditunjukkan. Menurut Hamzah B U. &, (2013) dalam Fithriyani, F. dkk. (2021:147), ada beberapa motivasi yaitu:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- 3) Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi.
- 4) Ingin mendalami bahan atau bidang pengetahuan yang diberikan.
- 5) Selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasinya).
- 6) Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah orang dewasa (misalnya, terhadap pembangunan korupsi, keadilan, dan sebagainya).
- 7) Senang dan rajin belajar, penuh semangat, cepat bosan dengan tugas-tugas rutin dapat mempertahankan pendapat-pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini tersebut).
- 8) Mengejar tujuan-tujuan jangka panjang (dapat menunda pemuasan kebutuhan sosial yang ingin dicapai kemudian).

9) Senang mencari dan memecahkan soal-soal.

f. Indikator Motivasi

Motivasi bagi peserta didik sangat penting karena menjadi pendorong dalam mencapai tujuan pendidikan. Dalam situasi apapun, motivasi harus dimiliki oleh setiap peserta didik agar dapat membangun keyakinannya terhadap permasalahan-permasalahan yang dialaminya, baik itu dalam proses belajar maupun di luar dari proses belajar. Ada beberapa indikator motivasi, yakni sebagai berikut :

1) Motivasi Intrinsik

Menurut Moore dalam Dewi, V. R, Syamsuri, Khaerunnisa, E. (2019) bahwa motivasi instrinsik yang merupakan keinginan mereka untuk mencapai suatu target tertentu. Mereka yang memiliki motivasi secara intrinsik memilih suatu tugas atau sesuatu yang memungkinkan membuat mereka untuk mengembangkan keterampilan baru serta melatih kreativitas.

Dalam Septianti, D. & Frastuti, M. (2019) motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam individu, yang berarti seseorang melakukan suatu tindakan tidak berdasarkan dari dorongan dorongan atau faktor-faktor lain yang berasal dari luar diri, contohnya *self actualization need* (keinginan untuk mengaktualisasikan diri). Terbentuknya motivasi intrinsik terjadi karena adanya keinginan yang timbul secara alamiah dari dalam yang membangkitkan semangat atau menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai kepuasan atau tujuan, karena manusia selalu mempunyai naluri untuk mencapai sesuatu maka melalui motivasi intrinsik

ini dapat mendorong seseorang untuk terlibat dalam sebuah aktivitas. Motivasi intrinsik timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan dari orang lain tetapi atas kemauan sendiri.

2) Motivasi Ekstrinsik

Menurut Moore dalam Dewi, V. R, Syamsuri, Khaerunnisa, E. (2019) bahwa motivasi melibatkan ekstrinsik yang merupakan proses yang terjadi pada siswa diluar pembelajaran. Ekstrinsik lebih cenderung kepada penguatan dari luar yang dimana pada penguatan tersebut akan memiliki pengaruh pada keterlibatan saat dilain waktu.

Menurut Septianti, D. & Frastuti, M. (2019) motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang atau dari luar suatu lingkungan pekerjaan, karena adanya pengaruh faktor-faktor lain dari luar itulah yang menyebabkan rangsangan dari luar menjadi motivasi ekstrinsik bagi individu. Dengan kata lain motivasi ekstrinsik membuat seseorang melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain yang menguntungkannya.

Dalam kaitannya dengan peserta didik, maka motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang berasal dari luar diri peserta didik misalnya karena adanya dorongan dari lingkungan keluarga sehingga peserta didik mau berupaya belajar dengan tekun.

3. Tinjauan Teori Interaksi Sosial

a. Pengertian Interaksi Sosial

Terciptanya hubungan harmonis dalam hubungan sosial tidak terlepas dari

bagaimana individu membawa diri dalam proses interaksi sosial. Terdapat standar tertentu untuk menjalani hubungan sosial disebabkan tidak semua individu dapat menerima segala tindakan. Adakalanya seorang individu dalam lingkungan sosial tidak menerima individu tertentu disebabkan karena tindakannya dalam lingkungan sosial tidak sesuai dengan norma-norma dan nilai yang berlaku dalam lingkungan sosial.

Septiyani dkk (2020: 86) hubungan antara individu yang satu dengan yang lainnya. Pakar Jumiko (2012) menyatakan bahwa interaksi sosial individu berkembang dengan adanya dorongan rasa ingin tahu terhadap segala sesuatu yang ada disekitarnya. Selain itu, Menurut Bali, (2017) siswa perlu memiliki keterampilan sosial (*social skills*) sehingga mempermudah siswa dalam berinteraksi dengan orang lain. Fatnar & Anam, (2014) menyatakan Interaksi sosial menjadi faktor utama di dalam hubungan antar dua orang atau lebih yang saling mempengaruhi. Selanjutnya menurut Melchioriyusni et al., (2013) dalam melakukan interaksi sosial, perlu memiliki sikap saling menghargai dengan individu lain.

Nasdian dalam Moh. Fahri (2019:153) berpandangan bahwa interaksi sosial adalah sebuah intensitas sosial yang mengontrol bagaimana masyarakat berinteraksi serta bertindak antara satu dengan lain. Interaksi sosial ialah dasar untuk mewujudkan hubungan sosial yang teratur yang mana dikenal sebagai struktur sosial. Interaksi sosial dapat juga dipahami sebagai proses sosial dimana menyesuaikan dirinya pada orang lain serta berlaku sebagai jawaban terhadap apa yang dikerjakan serta diucapkan orang lain.

Menurut Swid, A. F. (2022:24) interaksi sosial merupakan salah satu hal yang amat krusial dalam kehidupan, dikarenakan sebagai makhluk sosial, individu pastinya tak lepas dari bantuan individu lain. Interaksi sosial yang dilakukan oleh teman sebaya lebih dapat mempengaruhi karakter individu, karena pada masa remaja individu akan mengambil pelajaran dari teman serta lingkungan sekitarnya.

Sandstrom and Dunn (2014) dalam Panggabean, A. P. (2017:109) mengatakan bahwa Interaksi sosial juga memungkinkan terjadinya perubahan dalam suatu ikatan antar dua pihak. Ikatan yang awalnya lemah dapat berubah menjadi ikatan yang kuat melalui interaksi sosial yang terus menerus terjadi dalam kurun waktu yang lama. Interaksi sosial di pasar juga memungkinkan terjadinya perubahan ikatan antara penjual dan pembeli. Ikatan yang awalnya hubungan 'bisnis' antara penjual dan pembeli, dapat berubah menjadi hubungan yang lebih intim, seperti pertemanan atau munculnya rasa kekeluargaan, tergantung kepada waktu yang dibutuhkan dan juga kualitas interaksi.

Menurut Mulya dkk. (2019:76) bahwa interaksi sosial merupakan bentuk umum dari proses sosial. Hal ini disebabkan interaksi sosial termasuk syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Jika dua orang bertemu, saat itu interaksi sosial dimulai. Selanjutnya, kedua orang itu saling bertegur sapa, berjabat tangan, atau mungkin saling berbicara. Aktivitas-aktivitas seperti itu merupakan bentuk-bentuk interaksi sosial.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial merupakan jalinan hubungan antara individu yang satu dengan yang lainnya

baik itu berhubungan secara kontak maupun secara lisan. Interaksi sosial dengan segala manfaatnya memberikan ruang berhubungan antara orang yang satu dengan yang lainnya sehingga segala tujuan-tujuan dapat terpenuhi.

b. Indikator Interaksi Sosial

Menurut Soekanto (2012) dalam Panggabean, A. P. (2017:108-109), jenis-jenis interaksi sosial yaitu:

1. Kontak sosial

Dalam pengertian sosiologi, kontak sosial tidak selalu terjadi melalui interaksi atau hubungan fisik, sebab orang bisa melakukan kontak sosial dengan pihak lain tanpa menyentuh pihak lain yang terlibat. Kontak social juga dapat diartikan sebagai gejala sosial yang saling berhubungan, berhadapan, bertatap muka antara dua individu.

2. Komunikasi sosial

Komunikasi sosial adalah proses memberikan tafsiran pada perilaku orang lain yang berwujud pembicaraan, gerak- gerak badaniah atau sikap, atau perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan orang tersebut. Dengan tafsiran pada orang lain, seseorang memberi reaksi berupa tindakan terhadap maksud orang lain tersebut. Secara singkat diartikan sebagai cara penyampaian pesan dari satu pihak ke pihak yang lain sehingga terjadi pengertian bersama.

c. Syarat Terjadinya Interaksi Sosial

Tidak semua yang dilakukan individu dapat dikatakan sebagai suatu interaksi, seperti misalnya seseorang berbicara sendiri. Dalam Mulya dkk. (2019: 76) terdapat beberapa syarat seseorang dikatakan melakukan interaksi sosial yakni

sebagai berikut :

- 1) Harus ada pelaku yang jumlahnya lebih dari satu
- 2) Ada komunikasi antar pelaku dengan menggunakan simbol-simbol berupa benda, bunyi, gerak atau tulisan yang memiliki arti
- 3) Ada dimensi waktu (lampau kini dan mendatang) yang menentukan sifat aksi yang sedang berlangsung. Interaksi sosial akan senantiasa terjadi dalam ruang dan waktu
- 4) Ada tujuan yang hendak dicapai.

B. Penelitian Terdahulu

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini bukanlah yang pertama dan satu-satunya yang mengangkat tema pendidikan karakter, akan tetapi meskipun demikian, penelitian ini tetap memiliki perbedaan dan kesamaan yang terlihat dari penelitian relevan di bawah ini :

Tabel 2.1 Matriks Penelitian Terdahulu

NO	JUDUL	MASALAH PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
1	Setyawati, V., & Subowo, S. (2018). <i>“Pengaruh Motivasi Belajar, Lingkungan Keluarga Dan Peran Guru Terhadap Disiplin Belajar</i>	Fenomena mengenai disiplin belajar yang ditemukan dalam SMK Widya Praja Ungaran melalui kegiatan observasi ialah diketahui belum seluruh siswa memiliki sikap disiplin belajar yang baik, masih terdapat siswa yang disiplin belajarnya rendah.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar, lingkungan keluarga dan peran guru secara simultan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap disiplin belajar sebesar 60,2%.

	<i>Siswa.</i>		
2	Ferdinandus Etuasius Dole (2021) “ <i>Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di Sekolah Dasar</i> ”	Salah satu nilai karakter yang perlu dikembangkan adalah disiplin. Nilai karakter disiplin sangat penting dimiliki oleh manusia agar kemudian muncul nilai-nilai karakter yang baik lainnya. Pentingnya penguatan nilai karakter disiplin didasarkan pada alasan bahwa sekarang banyak terjadi perilaku menyimpang yang bertentangan dengan norma kedisiplinan. Perilaku tidak disiplin juga sering ditemui di lingkungan sekolah, termasuk sekolah dasar.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) rata-rata Pendidikan Karakter sebesar 114, sesuai dengan interval nilai variabel X Pendidikan Karakter, maka disimpulkan bahwa pendidikan karakter di gugus 01 Detukeli berada pada kategori cenderung Sedang. 2) rata-rata variabel kedisiplinan 11, interval nilai variabel Y Pendidikan Karakter, maka dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan di gugus 01 Detukeli berada pada kategori cenderung Sedang. 3) pengaruh pendidikan karakter terhadap kedisiplinan peserta didik Gugus 01 Detukeli ditunjuk oleh koefisien korelasi $(R) = 0,730$ yang menyatakan bahwa indeks korelasi (r) X terhadap Y (R^2) 0,532. Nilai F berada pada signifikan $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis diterima dan disimpulkan bahwa pendidikan karakter berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan

			peserta didik.
3	Afrullia Nur Azizah <i>“Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Akhlak Siswa di SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung Tahun Ajaran 2016/2017”</i>	Pendidikan yang hanya mengutamakan potensi ranah kognitif saja telah encetak generasi penerus bangsa yang hanya pintar dalam segi kognitif tetapi lemah dalam segi afektif dan psikomotorik. Akibat dari hal ini diantaranya adalah anak begitu pandai tetapi belum tentu memiliki perilaku yang mulia. Pembentukan karakter sangat penting di implementasikan dalam ranah pendidikan, khususnya di sekolah untuk merubah perilaku peserta didik yang kurang baik menjadi baik, atau <i>akhlakul karimah</i> .	Hasil penelitian : (1) Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pendidikan karakter terhadap perilaku religius siswa di SMP Mamba’ul Hisan Gandusari Blitar yang ditunjukkan dari $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($15,891 > 2,70$). Nilai signifikansi untuk variabel pendidikan karakter terhadap perilaku religius siswa adalah 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0,05 ($0,000 < 0,05$).
4	Amalda, N., & Prasojo, L. D. (2018). <i>“Pengaruh motivasi kerja guru, disiplin kerja guru, dan kedisiplinan siswa terhadap prestasi</i>	Prestasi belajar siswa berdasarkan hasil UN tersebut juga tidak diimbangi dengan perilaku siswa yang baik dan taat terhadap aturan, hal ini terbukti dengan maraknya pelanggaran tata tertib yang dilakukan siswa baik itu di dalam	Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) terdapat pengaruh antara motivasi kerja guru terhadap prestasi belajar siswa SMA/MA di Kota Mataram sejumlah 13,1%; (2) terdapat pengaruh antara disiplin kerja guru terhadap prestasi belajar

	<i>belajar siswa.”</i>	lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Beberapa pelanggaran kedisiplinan antara lain pelanggaran tata tertib sekolah.	siswa SMA/MA di Kota Mataram sejumlah 9,9%; (3) terdapat pengaruh antara kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar siswa SMA/MA di Kota Mataram sejumlah 7,8%; (4) motivasi kerja guru, disiplin kerja guru dan kedisiplinan siswa secara bersama-sama mempengaruhi prestasi belajar siswa SMA/MA di Kota Mataram sejumlah 34%.
5	Nureni Idris (2023) <i>“Pengaruh Pendidikan Karakter dan Motivasi Guru Terhadap Interaksi Sosial Peserta Didik Sekolah Dasar di Kota Parepare”</i>	Adanya tindakan pemalakan di lingkungan sekolah, hingga kadang terjadi keributan antara orangtua yang melibatkan pihak sekolah dimana peserta didik yang dipalak melaporkan tindakan pemalakan temannya tersebut. Selain itu, kasus-kasus lainnya seperti adanya kebiasaan peserta didik yang memanggil nama teman sebayanya dengan panggilan nama orang tua seolah mengolok-olok kondisi orangtua temannya tersebut, hal-hal tersebut	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ada pengaruh positif dan signifikan pendidikan karakter terhadap interaksi sosial yang dibuktikan dengan nilai $0,000 < 0,05$ yang berarti berhubungan. 2. Ada pengaruh positif dan signifikan motivasi guru terhadap interaksi sosial yang dibuktikan dengan nilai $0,000 < 0,05$ yang berarti berhubungan. 3. Ada pengaruh positif dan

		merupakan situasi yang sering ditemukan dalam lingkungan sekolah saat ini.	signifikan pendidikan karakter dan motivasi guru secara bersama-sama terhadap interaksi sosial diperoleh nilai sig $0,000 < 0,05$ yang berarti berhubungan.
--	--	--	---

Antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini memiliki kesamaan dan perbedaan. Kesamaan yang dapat ditemukan dari semua penelitian adalah dimana fokus penelitiannya membahas tentang pendidikan karakter. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian saat ini menambahkan variabel motivasi guru dan interaksi sosial dimana belum ada penelitian ini mengangkat variabel tersebut.

Perbedaan selanjutnya yang cukup mendasar dalam penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu di atas yakni dimana hasil penelitian saat ini menunjukkan nilai yang dominan dari variabel pendidikan karakter, khususnya pernyataan “Saya diajarkan agar menyapa dan memberi salam hormat kepada guru dan teman di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah” dan variabel motivasi guru dengan pernyataan “Guru memotivasi kami untuk selalu ramah, dan memberi salam kepada orang lain”.

C. Defenisi Operasional Variabel

Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Karakter memiliki tempat khusus bagi seseorang yang memilikinya, dimanapun berada dan kapanpun, karakter yang baik dapat menjadi penentu

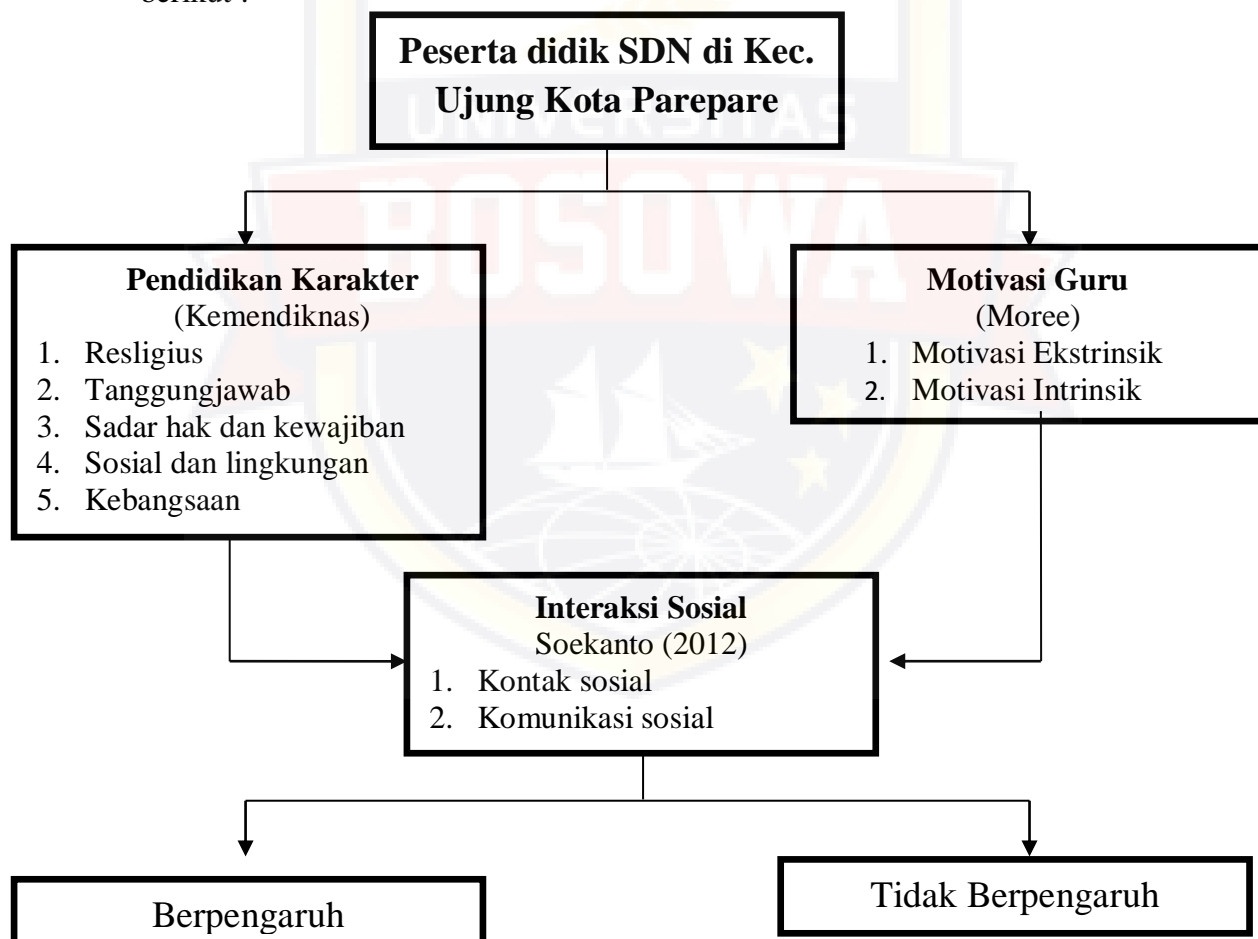
keberhasilan seseorang. Dalam penelitian ini, karakter dimaksudkan sebagai suatu bentuk tata perilaku dan sikap seseorang yang sesuai dengan prinsip moral yang merupakan ciri khas seseorang. Seseorang yang memiliki karakter yang baik, maka cepat dikenal dengan orang yang baik. Maka karakter yang baik tersebut perlu dibangun dengan melalui pendidikan. Pendidikan karakter di Sekolah Dasar adalah suatu bentuk upaya yang dilakukan dalam lingkungan formal dengan tujuan mendidik, melatih dan membentuk karakter yang berdasarkan pada prinsip moralitas dan humanisme.

2. Peran guru sangatlah luas meliputi segala aspek dalam diri peserta didik dengan kaitannya terhadap kemampuan peserta didik tersebut dalam membawa dirinya di berbagai lingkungan, tujuannya adalah untuk meningkatkan kesempurnaan hidup dari peserta didik. Di sekolah, guru juga harus mampu membentuk semangat dan gairah seorang peserta didik melalui pemberian motivasi. Motivasi merupakan dorongan untuk meningkatkan semangat peserta didik yang dilakukan oleh seorang guru, baik semangat tersebut ditingkatkan melalui pemberian hadiah maupun sekadar melalui lisan, yang pada akhirnya motivasi dilakukan untuk mendorong peserta didik untuk melakukan hal-hal yang bersifat positif.
3. Hubungan seseorang dengan orang lain dengan berbagai macam syarat terpenuhinya merupakan suatu bentuk interaksi sosial. Dalam pengertiannya, interaksi sosial merupakan suatu hubungan yang terjalin antara individu yang satu dengan yang lainnya dalam kurung waktu tertentu dan untuk tujuan

tertentu yang dilakukan dalam lingkungan kehidupan sehari-hari. Interaksi sosial peserta didik tidak hanya berlaku dalam lingkungan masyarakat saja, melainkan dapat terjadi dalam lingkungan keluarga bahkan lingkungan sekolah, sebab dalam sekolah pun sering terjadi interaksi sosial dengan teman sebaya maupun dengan gurunya.

D. Kerangka Pikir

Adapun bagan kerangka pikir dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.2 Bagan Kerangka Pikir

E. Hipotesis

Adapun hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H0 : Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan pendidikan karakter terhadap interaksi sosial peserta didik.

H1 : Ada pengaruh yang positif dan signifikan pendidikan karakter terhadap interaksi sosial peserta didik.

H0 : Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan motivasi guru terhadap interaksi sosial peserta didik.

H2 : Ada pengaruh yang positif dan signifikan motivasi guru terhadap interaksi sosial peserta didik.

H0 : Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara pendidikan karakter dan motivasi guru dengan interaksi sosial peserta didik.

H3 : Ada pengaruh yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara pendidikan karakter dan motivasi guru dengan interaksi sosial peserta didik.

BAB III

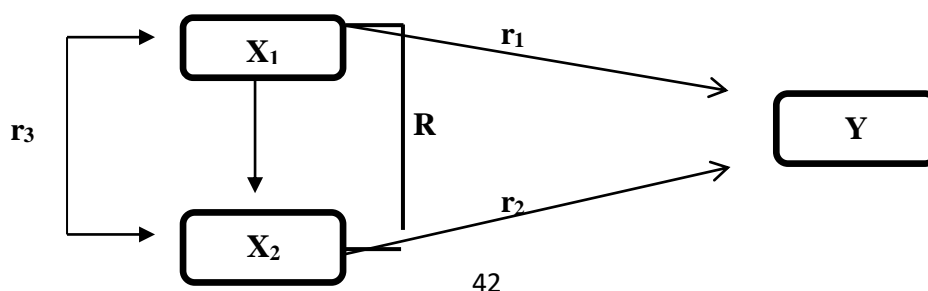
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini ialah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian yang bersifat survey kepada subjek penelitian. Menurut Siyoto dan Sodik (2015:17) metode penelitian kuantitatif adalah salah satu jenis penelitian yang lebih sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga desain penelitiannya. Metode ini juga disebutkan sebagai metode yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian pula pada tahap kesimpulan penelitian akan lebih baik bila disertai dengan gambar, tabel, grafik, atau tampilan lainnya.

Penelitian ini secara kuantitatif dilakukan di 5 Sekolah Dasar di Kecamatan Ujung dengan melakukan survey kepada peserta didik jenjang kelas 6. Hasil penelitian diolah menggunakan aplikasi statistik IBM SPSS versi 25 untuk memperoleh hasil analisis data yang lebih akurat. Adapun desain penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar 3.1 Desain Penelitian



Berdasarkan gambar desain penelitian tersebut diperoleh penjelasan bahwa dalam penelitian ini didesain untuk mengkaji bagaimana pengaruh pendidikan karakter terhadap interaksi sosial yang disimbolkan dengan r_1 , bagaimana pengaruh motivasi guru terhadap interaksi sosial yang disimbolkan dengan r_2 dan bagaimana pengaruh pendidikan karakter dan motivasi guru terhadap interaksi sosial yang disimbolkan dengan r_3 . Masing-masing dari ketiga hal tersebut juga dikaji tingkat signifikansi yang disimbolkan dengan R .

B. Tempat dan Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan di beberapa Sekolah Dasar di Kecamatan Ujung, diantaranya UPTD SDN 20 Parepare, UPTD SDN 62 Parepare, UPTD SDN 48 Parepare, UPTD SDN 86 Parepare, dan UPTD SDN 22 Parepare, atas pertimbangan bahwa di lingkungan sekolah masih ditemukan pola interaksi antar sesama peserta didik yang kurang baik, meskipun di kelas para guru pendidik telah memberikan motivasi dan pendidikan karakter dengan sebaik mungkin untuk memperbaiki interaksi sosial peserta didik sehingga dengannya perlu bagi peneliti untuk mengukur secara kuantitatif apakah ada pengaruh motivasi dan pendidikan karakter terhadap interaksi sosial.

Adapun waktu penelitian yang dilakukan setidaknya memakan waktu kurang lebih 3 bulan sejak awal penelitian ini dilakukan hingga penarikan kesimpulan. Adapun tahapan kegiatan penelitian ini terdiri dari pengumpulan data penelitian dari hasil observasi awal, penyusunan proposal, instrumen penelitian, pelaksanaan penelitian, pengolahan data, dan penarikan kesimpulan.

C. Populasi dan Sampel

Adapun populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Populasi

Sebagaimana penelitian kuantitatif pada umumnya yang menggunakan populasi, maka populasi dalam penelitian ini adalah jumlah keseluruhan subjek penelitian, yakni sebanyak 4.540 peserta didik Sekolah Dasar Parepare yang terdaftar di Dinas Pendidikan.

2. Sampel

Atas pertimbangan bahwa untuk meneliti secara keseluruhan dari peserta didik tersebut memakan waktu yang lama, sampel yang digunakan dalam penelitian hanya sebagian dari populasi yakni sebanyak 121 peserta didik. Adapun sampel penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* (Rachmawati, 2018), yang dipilih dengan pertimbangan adanya karakteristik dan kualitas yang sesuai dengan penelitian ini yakni pada tingkat kelas 6 Sekolah Dasar. Sampel tersebut dipilih dengan alasan bahwa para peserta didik sudah mampu memberikan tanggapannya terhadap angket yang akan dibagikan kepada mereka.

Penarikan sampel penelitian difokuskan pada 5 Sekolah Dasar di Kecamatan Ujung Kota Parepare yang berada dalam Gugus X Wilayah 2, dengan rincian peserta didik kelas 6, diantaranya SDN 20 sebanyak 28 peserta didik; SDN 62 sebanyak 30 peserta didik; SDN 48 sebanyak 26 peserta didik;

SDN 86 sebanyak 24 peserta didik; dan SDN 22 sebanyak 13 peserta didik. Jadi total sampel yakni sebanyak 121 peserta didik.

D. Variabel Penelitian

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (X1) pendidikan karakter. Pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan oleh guru pendidik di sekolah yang bekerjasama dengan orangtua maupun elemen masyarakat untuk membangun karakter dari para peserta didik agar tetap memiliki perilaku yang sesuai dengan norma dan nilai-nilai yang diantur oleh bangsa. Adapun indikatornya adalah sebagai berikut :

1. Religius
2. Tanggungjawab
3. Sadar hak dan kewajiban
4. Sosial dan lingkungan
5. Kebangsaan

Adapun variabel bebas kedua (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah motivasi guru. Motivasi guru adalah segala bentuk ajakan ataupun dorongan yang disampaikan oleh guru pendidikan kepada peserta didik yang bertujuan untuk mendorong emosional para peserta didik untuk melakukan hal-hal yang baik, adapun indikator motivasi guru adalah sebagai berikut :

1. Motivasi intrinsik
2. Motivasi ekstrinsik

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang terdiri dari variabel terikat (Y) interaksi sosial. Interaksi sosial adalah pola perilaku dan

komunikasi yang terjadi antar sesama peserta didik di lingkungan sosial pergaulannya, dengan indikator sebagai berikut :

1. Kontak sosial
2. Komunikasi sosial.

E. Tehnik Pengumpulan Data

Teknik dan instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah langkah-langkah peneliti dalam memperoleh data di lapangan. Untuk memperoleh data penelitian, lebih lanjut dijelaskan sebagai berikut :

1. Obsevasi

Penelitian ini menggunakan teknik observasi lapangan. Observasi atau pengamatan empirik dalam penelitian ini dilakukan secara langsung oleh peneliti di lokasi penelitian, dengan mengamati pola interaksi sosial yang terjadi diantara peserta didik Sekolah Dasar di Kota Parepare yang lebih spesifik pada kelas 6. Pengamatan dilakukan baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan sosial.

2. Angket

Angket atau disebut juga sebagai kuesioner merupakan instrumen penelitian yang berisi daftar pertanyaan atau pernyataan yang diberikan kepada peserta didik kelas 6 di 5 Sekolah Dasar di Kota Parepare yang menjadi subjek penelitian. Desain angket yang dibuat menggunakan jenis skala likert.

Sujarweni (2015:106) menyatakan skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang

tentang fenomena sosial. dengan Skala Likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai tolok ukur untuk menyusun butir-butir pertanyaan. Jawaban setiap butir pertanyaan yang menggunakan Skala Likert dapat berupa kata-kata antara lain: Sangat Penting (SP), Penting (P), Ragu-ragu (R), Tidak Penting (TP), Sangat Tidak Penting (STP). Dapat juga berupa kata-kata: Sangat Baik (SB), Baik (B), Ragu-ragu (R), Tidak Baik (TB), Sangat Tidak Baik (STB). Selain itu dapat juga Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (R), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Kategori dari penilaian skala Likert adalah di beri Skor :

5 Sangat Setuju = (SS),

4 Setuju = (S),

3 Netral = (N),

2 Tidak Setuju = (TS),

1 Sangat Tidak Setuju = (STS)

3. Dokumentasi

Untuk mendukung keabsahan penelitian, maka peneliti menggunakan teknik dokumentasi. Berdasarkan pengertiannya menurut Sugiyono (2015:396) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang yang berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan publik, yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk

karya seni dapat berupa gambar patung film dan lain-lain. Berkenaan dengan penelitian ini, dokumentasi yang digunakan berupa dokumentasi digital melalui pengambilan gambar tepat pada saat pelaksanaan penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Kota Parepare.

F. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Duwi Puriyatno (2018:48) uji simultan (uji F) atau uji koefisien regresi secara serentak yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.

Penelitian ini menggunakan 2 variabel bebas (X) yakni pendidikan karakter (X1) dan motivasi guru (X2) serta terdapat 1 variabel terikat yakni interaksi sosial (Y)

2. Uji t (Parsial)

Uji parsial adalah salah teknik pengujian data untuk mencari apakah terdapat pengaruh yang signifikan dan positif dari satu variabel independen terhadap variabel dependen, atau dalam arti lain uji parsial menguji variabel satu terhadap variabel satu lainnya.

3. Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear sebagai metode uji data untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh positif atau negatif terhadap variabel terikat. Dikatakan

linear berganda sebab terdapat dua variabel independen dan satu variabel dependen.

Persamaan regresi untuk 3 prediktor dalam Sugiyono (2002:250) adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Keputusan Berdonasi

α = Koefisien konstanta

β = Koefisien regresi

X_1 = Sikap (*Attitude*)

X_2 = Norma Subjektif (*Subjective Norm*)

X_3 = Kontrol Perilaku Persepsi (*Perceived Behavioral Control*)

ϵ = *Error*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian

Kota Parepare adalah salah satu Daerah Tingkat II di Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Kota ini memiliki luas wilayah 99,33 km² dan berpenduduk sebanyak ± 140.000 jiwa, salah satu tokoh terkenal yang lahir di kota ini adalah B.J. Habibie, Presiden ke-3 Indonesia. Suku yang mendiami Kota Parepare ini adalah mayoritas Bugis dan bahasa yang digunakan adalah bahasa Bugis, dengan mayoritas penduduk beragama Islam.

Sejarah Kota Parepare diawal perkembangannya, dataran tinggi yang sekarang ini disebut Kota Parepare, dahulunya adalah merupakan semak-semak belukar yang diselang-selingi oleh lubang-lubang tanah yang agak miring sebagai tempat yang pada keseluruhannya tumbuh secara liar tidak teratur, mulai dari utara (Cappa Ujung) hingga ke jurusan selatan kota. Kemudian dengan melalui proses perkembangan sejarah sedemikian rupa dataran itu dinamakan Kota Parepare. Wilayah Kota Parepare terbagi dalam 4 Kecamatan dengan jumlah Kelurahan definitif sebanyak 22 kelurahan.

Kota Parepare terletak di sebuah teluk yang menghadap ke Selat Makassar. Dibagian utara berbatasan dengan Kabupaten Sidenreng Rappang dan di bagian selatan berbatasan dengan Kabupaten Barru. Meskipun terletak di tepi laut tetapi sebagian besar wilayahnya berbukit-bukit. Kota Parepare terbagi atas 3 Kecamatan, yaitu Kecamatan Bacukiki dengan luas sekitar 79,70 km² atau 80%

total luas wilayah Kota Parepare dengan 9 Kelurahan, Kecamatan Ujung dengan luas 11,30 km² terdiri atas 5 kelurahan dan kecamatan Soreang seluas 8,33 km² dengan 7 kelurahan (Diskominfo, 2023).

Adapun Jumlah Sekolah Dasar yang berada di Kota Parepare, termasuk di Kecamatan Ujung adalah sebanyak 92 sekolah. Namun subjek penelitian ini lebih berfokus pada 5 Sekolah Dasar di Kota Parepare, diantaranya UPTD 48 Parepare, UPTD 62 Parepare, UPTD 22 Parepare UPTD 20 Parepare, dan UPTD 86 Parepare. Dari data yang diperoleh berikut disajikan tabel jumlah siswa di sekolah tersebut.

UPTD SD 20 Parepare

Jumlah Guru : 14 orang

Jumlah Siswa

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	I	11	12	23
2	II	18	8	26
3	III	16	10	26
4	IV.a	19	9	28
5	IV.b	2	4	6
6	V.a	8	12	20
7	V.b	7	8	15
8	VI	19	11	30
Total		100	74	174

UPTD SD 62 Parepare**Jumlah Guru : 21 orang****Jumlah Siswa**

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	I	14	24	38
2	II	23	29	52
3	III	11	16	27
4	IV	17	14	31
5	V	29	23	52
6	VI	15	17	32
Total		109	123	232

UPTD SD 86 Parepare**Jumlah Guru : 12 orang****Jumlah Siswa**

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	I	4	6	10
2	II	14	16	30
3	III	8	7	15
4	IV	5	9	14
5	V	12	8	20
6	VI	15	9	24
Total		58	55	113

UPTD SD 22 Parepare**Jumlah Guru : 9 orang****Jumlah Siswa**

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	I	14	10	24
2	II	10	12	22
3	III	10	11	21
4	IV	8	7	15
5	V	14	5	19
6	VI	6	8	14
Total		62	53	115

UPTD SD 48 Parepare**Jumlah Guru : 11 orang****Jumlah Siswa**

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	I	19	16	35
2	II	13	20	33
3	III.a	11	9	20
4	III.b	10	8	18
5	IV	14	14	28
6	V	20	20	40

7	VI	10	19	29
Total		97	106	203

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan hasil kajian yang berkenaan dengan pendidikan karakter dan motivasi guru dalam hubungannya terhadap interaksi sosial peserta didik. Sebagaimana dibahas pada bab sebelumnya bahwa penelitian lebih berfokus mengkaji bagaimana pengaruh pendidikan karakter dan motivasi guru terhadap interaksi sosial di 5 sekolah dasar di Kecamatan Ujung, adapun hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Deskripsi Data

Responden yang diteliti adalah peserta didik di 5 Sekolah Dasar di Kota Parepare, diantaranya UPTD 48 Parepare, UPTD 62 Parepare, UPTD 22 Parepare UPTD 20 Parepare, dan UPTD 86 Parepare. Responden yang diberikan angket pernyataan seluruhnya kelas 6 di sekolah tersebut atas pertimbangan-pertimbangan tertentu sebagaimana dijelaskan dalam bab metode penelitian ini.

Perolehan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling* atau penarikan sampel dari total populasi berdasarkan kriteria yang ditentukan. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket tersebut dibagikan secara langsung kepada responden di kelas yang terdiri dari 121 total keseluruhan respon, dari total tersebut diperoleh dari hasil penyebaran angket, sehingga data dapat diolah dan diuji dengan menggunakan bantuan aplikasi statistik IBM SPSS versi 25. Adapun karakter data responden yang diteliti

terdiri dari karakteristik responden berdasarkan gender dan karakteristik responden berdasarkan asal sekolah.

a. Karakteristik Data Responden Berdasarkan Gender

Adapun karakteristik data responden yang ditemukan dalam penelitian disajikan dalam bentuk tabel berikut ini :

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	60	49.6	49.6	49.6
	Perempuan	61	50.4	50.4	100.0
	Total	121	100.0	100.0	

Sumber : Hasil olah data SPSS versi 25 tahun 2023

Berdasarkan hasil olah data tersebut, menunjukkan bahwa diantara 121 peserta didik yang diberikan angket, terdapat 60 peserta didik dari kalangan laki-laki dengan persentase yang ditunjukkan yakni sebesar 49,6% sedangkan terdapat 61 peserta didik dari kalangan perempuan dengan persentase yang ditunjukkan sebesar 50,4%. Hal ini juga bahwa peserta didik yang diteliti didominasi oleh perempuan secara kuantitas.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Asal Sekolah

Adapun karakteristik Responden sebagai Konsumen dari hasil penelitian ini disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Asal Sekolah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD 48	26	21.5	21.5	21.5

SD 62	30	24.8	24.8	46.3
SD 22	13	10.7	10.7	57.0
SD 20	28	23.1	23.1	80.2
SD 86	24	19.8	19.8	100.0
Total	121	100.0	100.0	

Sumber : Hasil olah data SPSS versi 25 tahun 2023

Berdasarkan hasil olah data tersebut, menunjukkan bahwa diantara 121 peserta didik yang diberikan angket, terdapat 26 peserta didik yang berasal dari UPTD Sekolah Dasar Negeri 48 Parepare dengan persentase 21,5%, 30 peserta didik yang berasal dari UPTD Sekolah Dasar Negeri 62 Parepare dengan persentase 24,8%, 13 peserta didik yang berasal dari UPTD Sekolah Dasar Negeri 22 Parepare dengan persentase 10,7%, 28 peserta didik yang berasal dari UPTD Sekolah Dasar Negeri 20 Parepare dengan persentase 23,1%, dan 24 peserta didik yang berasal dari UPTD Sekolah Dasar Negeri 86 Parepare dengan persentase 19,5,5%. Hal ini juga bahwa peserta didik yang diteliti didominasi oleh UPTD Sekolah Dasar Negeri 62 Parepare secara kuantitas.

2. Hasil Uji Instrumen

Penelitian ini terdiri dari 3 variabel prediktor dengan 2 variabel indeviden dan 1 variabel devenden. Sebelum menganalisis hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian instrument. Diantara pengujian instrumen tersebut adalah uji validitas data, uji reliabilitas data dan uji normalitas data. Berikut disajikan hasil uji instrumen penelitian :

a. Uji Validitas Data

Uji validitas data dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji setiap butir-butir pernyataan yang digunakan dalam penelitian, apakah memiliki nilai yang valid atau tidak. Pengujian ini juga dilakukan untuk mengetahui tingkat konsisten dari item-item pernyataan pada angket penelitian. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas data yakni sebagai berikut :

Jika $r_{hitung} > r_{tabel} = \text{valid}$

Jika $r_{hitung} < r_{tabel} = \text{tidak valid}$

1) Hasil Uji Validitas Variabel Pendidikan Karakter (X1)

Adapun hasil uji validitas variabel pendidikan karakter (X1) disimpulkan dengan sedehana pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Variabel Pendidikan Karakter (X1)

Item Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Simpulan
X1.1	0,71	0,149	Valid
X1.2	0,280	0,149	Valid
X1.3	0,485	0,149	Valid
X1.4	0,203	0,149	Valid
X1.5	0,228	0,149	Valid

Sumber : Hasil olah data SPSS versi 25 tahun 2023

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat dipahami bahwa setiap item pernyataan memiliki nilai r_{hitung} berturut-turut $> r_{tabel}$, sehingga semua item pernyataan dalam variabel pendidikan karakter (X) yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid.

2) Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Guru (X2)

Adapun hasil uji validitas variabel motivasi guru (X2) disimpulkan dengan sedehana pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Guru (X2)

Item Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Simpulan
X2.1	0,205	0,166	Valid
X2.2	0,278	0,166	Valid
X2.3	0,266	0,166	Valid
X2.4	0,233	0,166	Valid

Sumber : Hasil olah data SPSS versi 25 tahun 2023

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat dipahami bahwa setiap item pernyataan memiliki nilai r_{hitung} berturut-turut $> r_{tabel}$, sehingga semua item pernyataan dalam variabel motivasi guru (X2) yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid.

3) Hasil Uji Validitas Variabel Interaksi Sosial (Y)

Adapun hasil uji validitas variabel Interaksi Sosial (Y) disimpulkan dengan sederhana pada tabel berikut ini :

Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Variabel Interaksi Sosial (Y2)

Item Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Simpulan
Y1	0,658	0,166	Valid
Y2	0,591	0,166	Valid
Y2	0,614	0,166	Valid
Y3	0,410	0,166	Valid

Sumber : Hasil olah data SPSS versi 25 tahun 2023

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat dipahami bahwa setiap item pernyataan memiliki nilai r_{hitung} berturut-turut $> r_{tabel}$, sehingga semua item pernyataan dalam variabel interaksi guru (Y) yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid.

b. Hasil Uji Reliabilitas Data

Uji reliabilitas data digunakan dalam penelitian ini adalah untuk menguji tingkat reliabilitas setiap item pernyataan yang digunakan dalam penelitian. Adapula yang menyatakan bahwa uji reliabilitas ini bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi item pernyataan. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Jika nilai reliabilitas $> 0,06$ maka data disebut reliabel

Jika nilai reliabilitas $< 0,06$ maka data disebut tidak reliabel

Berdasarkan pengujian reliabilitas data yang dilakukan, maka dirangkum hasil olah data pada tabel berikut ini :

Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas Data

Item Pernyataan	Cronbach's Alpha	Pengukuran	Kesimpulan
X1.1	0.718	0,06	Reliabel
X1.2	0.712	0,06	Reliabel
X1.3	0.699	0,06	Reliabel
X1.4	0.692	0,06	Reliabel
X1.5	0.700	0,06	Reliabel
X2.1	0.706	0,06	Reliabel
X2.2	0.700	0,06	Reliabel
X2.3	0.711	0,06	Reliabel
X2.4	0.690	0,06	Reliabel
Y1	0.712	0,06	Reliabel

Y2	0.721	0,06	Reliabel
Y3	0.709	0,06	Reliabel
Y4	0.718	0,06	Reliabel

Sumber : Hasil olah data SPSS versi 25 tahun 2023

Berdasarkan hasil olah data yang ditunjukkan dalam tabel tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa seluruh item pernyataan dalam masing-masing variable reliable. Hal tersebut dibuktikan dimana nilai *Cronbach's Alpha* berturut-turut lebih besar dari nilai 0,06 sehingga berdasarkan dasar pengambilan keputusan, ini dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan dari setiap variabel dalam penelitian ini dinyatakanb reliabel.

3. Hasil Analisis Data

Penelitian ini terdiri pertanyaan yang bersifat asosiatif/korelasi yang berarti meneliti pengaruh antara variable independen terhadap variable dependen. Dari olah data, diperoleh hasil sebagai berikut :

a. Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Interaksi Sosial

Table 4.7 Hasil Analisis Data **Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.905	1.392		8.554	.000
	Pendidikan Karakter	.301	.059	.422	5.083	.000

a. Dependent Variable: TY

Sumber : Hasil olah data SPSS versi 25 tahun 2023.

Adapun pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah menggunakan pengujian probabilitas dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a) Hipotesis dalam bentuk kalimat

H_0 : Tidak ada pengaruh pendidikan karakter terhadap interaksi sosial peserta

didik.

H_1 : Ada pengaruh pendidikan karakter terhadap interaksi sosial peserta didik.

b) Dasar Pengambilan Keputusan

Jika nilai signifikansi $< \alpha$, maka H_0 ditolak

Jika nilai signifikansi $> \alpha$, maka H_0 diterima

Berdasarkan tabel *coefficient* di atas, dapat dilihat nilai signifikansi dari variabel Pendidikan Karakter (X1) sebesar 0,000, dengan nilai α sebesar 0,05. Berdasarkan kriteria pengujian di atas, dimana signifikansi 0,000, $< 0,05$, maka H_0 ditolak. Dengan demikian, berdasarkan pengujian tersebut maka dapat diperoleh suatu kesimpulan bahwa ada pengaruh pendidikan karakter terhadap interaksi sosial peserta didik, dan kesimpulan sejalan dengan hipotesis penelitian.

Dari output olah data tersebut, diperoleh nilai constanta (a) sebesar 11,905 dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,301, maka dapat ditulis persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 11,905 + 0,301X$$

Persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a) Nilai konstanta (a) sebesar 11,905 berarti bahwa nilai konsisten variable pendidikan karakter yakni sebesar 11,905.
- b) Nilai koefisien regresi sebesar 0,301 yang berarti bahwa setiap penambahan 1% nilai pendidikan karakter, maka interaksi sosial pun akan semakin bertambah sebesar 0,301.

- c) Koefisien regresi menunjukkan nilai yang positif (+), dengan demikian dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variable pendidikan karakter terhadap interaksi sosial bersifat positif, artinya bahwa semakin baik pendidikan karakter, maka semakin baik pula interaksi sosial peserta didik.

Tabel 4.8 Hasil Analisis Data Tingkat Signifikansi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.422 ^a	.178	.171	.902
a. Predictors: (Constant), TX1				

Sumber : Hasil olah data SPSS versi 25 tahun 2023.

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh nilai koefisien (R) yakni sebesar 0,422, dan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,178 yang dipahami bahwa tingkat signifikansi atau keeratan hubungan antara variable bebas dengan variable terikat adalah sebesar 17,8%, adapun 82,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Adapun untuk merumuskan tingkat signifikansi hubungan antar variabel sebagaimana dalam Sugiyono (2016:184), yakni sebagai berikut :

Tabel 4.9 Tabel Interval Koefisien

Interval Koefisien	Klasifikasi Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1000	Sangat Kuat.

Berdasarkan rumus tersebut, dimana nilai koefisien (R) yakni sebesar 0,422 sehingga berada dalam interval 0,40 – 0,599, maka hal tersebut dapat

disimpulkan bahwa hubungan signifikansi variabel karakter pendidikan (X1) terhadap variabel interaksi sosial (Y) dapat dikatakan sedang.

2. Pengaruh Motivasi Guru terhadap Interaksi Sosial

Tabel 4.10 Hasil Analisis Data

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.528	1.579		7.301	.000
	Motivasi Guru	.386	.082	.397	4.718	.000

a. Dependent Variable: TY

Sumber : Hasil olah data SPSS versi 25 tahun 2023.

Adapun langkah-langkah pengujian dalam penelitian ini adalah menggunakan pengujian probabilitas dengan langkah-langkah sebagai berikut :

c) Hipotesis dalam bentuk kalimat

H_0 : Tidak ada pengaruh motivasi guru terhadap interaksi sosial peserta didik.

H_1 : Ada pengaruh motivasi guru terhadap interaksi sosial peserta didik.

d) Dasar Pengambilan Keputusan

Jika nilai signifikansi $< \alpha$, maka H_0 ditolak

Jika nilai signifikansi $> \alpha$, maka H_0 diterima

Berdasarkan tabel *coefficient* di atas, dapat dilihat nilai signifikansi dari variabel Motivasi Guru (X1) sebesar 0,000, dengan nilai α sebesar 0,05. Berdasarkan kriteria pengujian di atas, dimana signifikansi 0,000, $< 0,05$, maka H_0 ditolak. Dengan demikian, berdasarkan pengujian tersebut maka dapat diperoleh

suatu kesimpulan bahwa ada pengaruh motivasi guru terhadap interaksi sosial peserta didik, dan kesimpulan sejalan dengan hipotesis penelitian.

Dari output olah data tersebut, diperoleh nilai constanta (a) sebesar 11,528 dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,386, maka dapat ditulis persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 11,528 + 0,386X$$

Persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a) Nilai konstanta (a) sebesar 11,528 berarti bahwa nilai konsisten variable pendidikan karakter yakni sebesar 11,528.
- b) Nilai koefisien regresi sebesar 0,386 yang berarti bahwa setiap penambahan 1% nilai pendidikan karakter, maka interaksi sosial pun akan semakin bertambah sebesar 0,386.
- c) Koefisien regresi menunjukkan nilai yang positif (+), dengan demikian dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variable motivasi guru terhadap interaksi sosial bersifat positif, artinya bahwa semakin baik motivasi guru, maka semakin baik pula interaksi sosial peserta didik.

Adapun untuk menentukan tingkat signifikansi yakni menggunakan koefisien determinasi yang ditunjukkan dari nilai R dan R Square pada tabel Model Summary, berikut hasil penelitian ini :

Tabel 4.11 Hasil Analisis Data Tingkat Signifikansi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.397 ^a	.158	.150	.913

a. Predictors: (Constant), TX2

Sumber : Hasil olah data SPSS versi 25 tahun 2023.

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh nilai koefisien (R) yakni sebesar 0,397, dan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,158 yang dipahami bahwa tingkat signifikansi atau keeratan hubungan antara variable bebas dengan variable terikat adalah sebesar 15,8%, adapun 84,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Adapun untuk merumuskan tingkat signifikansi hubungan antar variabel sebagaimana dalam Sugiyono (2016:184), yakni sebagai berikut :

Tabel 4.12 Tabel Interval Koefisien

Interval Koefisien	Klasifikasi Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1000	Sangat Kuat.

Berdasarkan rumus tersebut, dimana nilai koefisien (R) yakni sebesar 0,397 sehingga berada dalam interval 0,20 – 0,399, maka hal tersebut dapat disimpulkan bahwa hubungan signifikansi variabel dan motivasi guru (X2) terhadap variabel interaksi sosial (Y) dapat dikatakan lemah.

3. Pengaruh Pendidikan Karakter dan Motivasi Guru terhadap Interaksi Sosial

Uji simultan atau uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) secara bersama-sama atau serempak (simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (Y). Berikut hasil analisis uji F :

Tabel 4.13 Hasil Analisis Data

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25.781	2	12.891	16.518	.000 ^b
	Residual	92.087	118	.780		
	Total	117.868	120			

a. Dependent Variable: TY

b. Predictors: (Constant), TX2, TX1

Sumber : Hasil olah data SPSS versi 25 tahun 2023

Adapun langkah-langkah pengujian dalam penelitian ini adalah menggunakan pengujian probabilitas dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Hipotesis dalam bentuk kalimat

H_0 : Tidak ada pengaruh yang positif secara bersama-sama antara pendidikan karakter dan motivasi guru dengan interaksi sosial peserta didik.

H_1 : Ada pengaruh yang positif secara bersama-sama antara pendidikan karakter dan motivasi guru dengan interaksi sosial peserta didik

b) Dasar Pengambilan Keputusan

Jika nilai signifikansi $< \alpha$, maka H_0 ditolak

Jika nilai signifikansi $> \alpha$, maka H_0 diterima

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai sig. untuk variable pendidikan karakter (X1) dan motivasi guru (X2) secara bersama-sama/simultan terhadap interaksi sosial diperoleh nilai sig $0,000 < 0,05$, hal ini berarti H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif antara variabel pendidikan karakter (X1) dan motivasi guru (X2) secara bersama-sama/simultan terhadap interaksi sosial.

Adapun untuk menentukan tingkat signifikansi yakni menggunakan koefisien determinasi yang ditunjukkan dari nilai R dan R Square pada tabel Model Summary, berikut hasil penelitian ini :

Tabel 4.14 Hasil Analisis Data Tingkat Signifikansi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.468 ^a	.219	.205	.883

a. Predictors: (Constant), TX2, TX1

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh nilai koefisien (R) yakni sebesar 0,468, dan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,219 yang dipahami bahwa tingkat signifikansi atau keeratan hubungan antara variable bebas dengan variable terikat adalah sebesar 21,9%, adapun 78,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Adapun untuk merumuskan tingkat signifikansi hubungan antar variabel sebagaimana dalam Sugiyono (2016:184), yakni sebagai berikut :

Tabel 4.15 Tabel Interval Koefisien

Interval Koefisien	Klasifikasi Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah

0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1000	Sangat Kuat.

Berdasarkan rumus tersebut, dimana nilai koefisien (R) yakni sebesar 0,468 sehingga berada dalam interval 0,40 – 0,599, maka hal tersebut dapat disimpulkan bahwa hubungan signifikansi variabel karakter pendidikan (X1) dan motivasi guru (X2) secara bersama-sama terhadap variabel interaksi sosial (Y) dapat dikatakan sedang.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Interaksi Sosial

Sebagaimana tujuan penelitian pada bagian sebelumnya bahwa penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh pendidikan karakter terhadap interaksi sosial peserta didik di 5 Sekolah Dasar di Kota Parepare. Adapun hasil penelitian ini diperoleh signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, berdasarkan pengujian tersebut maka dapat diperoleh suatu kesimpulan bahwa ada pengaruh pendidikan karakter terhadap interaksi sosial peserta didik.

Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien regresi yang positif (+), dengan kata lain bahwa arah pengaruh variabel pendidikan karakter terhadap interaksi sosial bersifat positif, yang berarti bahwa semakin baik pendidikan karakter, maka semakin baik pula interaksi sosial peserta didik. Begitupun semakin konsisten guru memberikan pendidikan karakter terhadap peserta didik di Sekolah Dasar Parepare, maka semakin baik pula interaksi sosial peserta didik.

Begitupun dari hasil olah data yang diperoleh, menunjukkan koefisien (R) yakni sebesar 0,422, dan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,178 yang dipahami bahwa tingkat signifikansi atau keeratan hubungan antara variable bebas dengan variable terikat adalah sebesar 17,8%, adapun 82,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Dengan kata lain bahwa interaksi sosial peserta didik dipengaruhi sebesar 17,8% dari pendidikan karakter. Dari analisis tersebut juga diperoleh kesimpulan bahwa pengaruh variabel karakter pendidikan (X1) terhadap variabel interaksi sosial (Y) dapat dikatakan sedang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis awal bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan variabel pendidikan karakter terhadap interaksi sosial, artinya bahwa seorang guru dapat memberikan pendidikan karakter yang lebih baik dan berkualitas lagi terhadap peserta didik di Sekolah Dasar, sebab hal tersebut dapat mendorong para peserta didik untuk menjadi lebih baik dalam interaksi sosial.

Karakter dari sudut ini merupakan suatu sifat kepribadian manusia yang memiliki pengaruh yang sangat fundamental dalam kehidupan sehingga karakter ini perlu dilatih dan dibangun melalui langkah-langkah pendidikan. Dari sudut konsepnya, pendidikan merupakan proses terencana dan sistematis sebagai upaya dalam meningkatkan potensi dan karakter diri dari peserta didik.

Ki Hadjar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, dan jasmani anak agar selaras dengan alam dan masyarakatnya, Sementara itu, D. Marimba menyatakan bahwa

pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (Hj. Aisyah M. Ali, 2018).

Khususnya interaksi sosial peserta didik, pendidikan karakter ini memiliki pengaruh terhadap interaksi sosial, sebagaimana yang dibuktikan dalam penelitian. Hasil uji instrumen penelitian juga menunjukkan bahwa “Saya diajarkan agar menyapa dan memberi salam hormat kepada guru dan teman di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah” memperoleh nilai yang lebih tinggi, artinya dengan adanya pendidikan karakter tersebut, mampu membangun interaksi sosial peserta didik agar memiliki rasa hormat kepada gurunya baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Upaya pendidikan karakter yang selama ini diterapkan oleh guru khususnya di Sekolah Dasar yang merupakan objek penelitian yakni berupaya menanamkan budaya sopan santun dan saling menyapa apabila bertemu dengan teman maupun dengan guru. Di pagi hari, guru membiasakan menyambut peserta didik di pintu gerbang dan bersalaman hingga kemudian peserta didik menuju ruang kelas masing-masing, apabila menemukan sampah maka mereka dibiasakan agar langsung membersihkan dan membuang pada tempatnya.

Selain itu, di Sekolah Dasar khususnya di UPTD SD Negeri 20 Parepare juga menerapkan slogan budaya kerja “*MAKKIADE*” dengan uraian seperti “Motivasi, Aktif, Kreatif, Kolaboratif, Inovatif, Akhlak, Disiplin, Etika”. Beberapa point tersebut berupaya untuk diimplementasikan dalam membangun pendidikan karakter yang baik bagi setiap peserta didik agar interaksi sosial

peserta didik dapat menjadi lebih baik. Begitupun dalam ruang kelas, para guru juga memberikan contoh pendidikan karakter yang baik dengan mencontohkan perilaku yang baik kepada para peserta didik dengan harapan perilaku tersebut dapat diteladani oleh peserta didik, sebagaimana guru yang berperan sebagai pengganti orang tua di sekolah.

Guru di kelas juga memberikan semangat belajar yang baik kepada peserta didik dan memberikan apresiasi positif kepada setiap pencapaian peserta didik dalam pembelajarannya, termasuk kepada para peserta didik yang menunjukkan akhlak yang baik dan jujur dalam hal hubungannya dengan temannya. Tentu saja hal tersebut terbukti memberikan pengaruh yang positif terhadap interaksi sosial peserta didik.

Hasil penelitian saat ini juga didukung oleh temuan Halawati, F. (2020) sebelumnya yang menyatakan bahwa pendidikan karakter berpengaruh terhadap perilaku siswa MI dengan kategori yang sangat tinggi yakni 88,64%. Sejalan dengan itu, Sari, V. P. (2017) juga membuktikan hasil penelitiannya bahwa pendidikan karakter berpengaruh positif terhadap perilaku religius, perilaku jujur, perilaku toleransi, perilaku peduli sesama di SMP Mamba'ul Hisan Gandusari Blitar yang ditunjukkan dari uji Multivariate Test dengan hasil nilai F pada uji Pillai's Trace (8,479), Wilks' Lambda (11,457), Hotelling's Trace (15,774), Roy's Largest Root (36,288) dengan masing-masing mempunyai tingkat signifikansi 0,000. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima.

Pentingnya pendidikan karakter bagi peserta didik adalah untuk memberikan pendidikan moralitas seorang peserta didik, disamping juga

pendidikan pada kognitifnya. Dari segi kepribadiannya, peserta didik yang selalu diberikan pendidikan karakter akan mengalami peningkatan terhadap kedisiplinannya, sebagaimana dibuktikan dalam hasil penelitian Dole, F. E. (2021) yang menunjukkan bahwa pendidikan karakter berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, hasil temuan-temuan empiris di lapangan banyak mengungkapkan pengaruh positif dari pendidikan karakter bagi peserta didik. Dalam menengahi persoalan-persolan yang dalam lingkungan sosial para peserta didik yang saat ini banyak ditemukan, maka antisipasi langkah yang dapat dilakukan oleh seorang guru di sekolah adalah selalu mengajarkan pendidikan karakter yang baik sebagaimana mestinya.

2. Pengaruh Motivasi Guru terhadap Interaksi Sosial

Pada bagian penelitian ini dibahas tentang bagaimana pengaruh motivasi guru terhadap interaksi sosial peserta didik di 5 Sekolah Dasar di Kota Parepare. Adapun hasil penelitian ini diperoleh signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, berdasarkan pengujian tersebut maka dapat diperoleh suatu kesimpulan bahwa ada pengaruh motivasi guru terhadap interaksi sosial peserta didik. Atau dengan kata lain bahwa motivasi guru berpengaruh terhadap interaksi sosial.

Hasil pengujian arah pengaruh menunjukkan koefisien regresi nilai yang positif (+), dengan kata lain bahwa arah pengaruh variable motivasi guru terhadap interaksi sosial bersifat positif, artinya bahwa semakin baik motivasi guru, maka semakin baik pula interaksi sosial peserta didik, begitupula sebaliknya semakin

jarang seorang guru memberikan motivasi yang baik, maka semakin kurang baik pula interaksi sosial peserta didik.

Begitupun dari hasil olah data yang diperoleh, menunjukkan koefisien (R) yakni sebesar 0,397, dan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,158 yang dapat dipahami bahwa tingkat signifikansi atau keeratan hubungan antara variable bebas dengan variable terikat adalah sebesar 15,8%, adapun 84,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Sedangkan tingkat signifikansi menunjukkan tingkatan yang sedang.

Berdasarkan hal tersebut, hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan variabel motivasi guru terhadap interaksi sosial, hal tersebut juga sejalan dengan hipotesis awal bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan variabel motivasi guru terhadap interaksi sosial, artinya bahwa seorang guru dapat memberikan motivasi yang lebih baik dan berkualitas lagi terhadap peserta didik di Sekolah Dasar, sebab hal tersebut dapat menstimulus para peserta didik untuk menjadi lebih baik dalam interaksi sosial.

Pada dasarnya, seorang guru memiliki peran penting dalam kehidupan sosial dan bahkan memberikan pengaruh besar terhadap kehidupan sosial masyarakat. Bagaimana tidak, lingkungan sosial yang kondusif merupakan implikasi atau hasil dari upaya pendidikan bagi peserta didik di lingkungan sekolah.

Motivasi dapat berupa wejangan atau kata-kata bijak yang dapat mendorong seseorang dalam melakukan sesuatu berdasarkan arah dan tujuan motivasi tersebut. Motivasi yang baik harusnya dapat melahirkan tindakan yang

baik pula, sebaliknya motivasi untuk berbuat buruk dapat melahirkan tindakan buruk pula.

Menurut Hall and Goetz, (2013), motivasi mengacu pada proses yang mendasari inisiasi, kontrol, pemeliharaan, dan evaluasi yang berorientasi pada tujuan. Motivasi mengacu pada mekanisme psikologis yang terjadi di seluruh proses dalam mengejar tujuan seseorang. *Motivation refers to the processes underlying the. initiation, control, maintenance and evaluation of goal-oriented behaviors, Motivation refers or psychological mechanisms that occur throughout the entire process pursuing ones goals* (I Ketut Sewarjana, 2022:156).

Berdasarkan hasil penelitian, motivasi yang diberikan kepada peserta didik di kelas berupa penyampaian pesan moral yang dapat menjadi pegangan hidup dalam lingkungan sosial para peserta didik. Kemudian para guru kelas juga mengajarkan peserta didik untuk bertanggung jawab apabila melakukan kesalahan, berani mengakui dan memperbaiki kesalahan. Dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa pernyataan “Guru memotivasi kami untuk selalu ramah, dan memberi salam kepada orang lain” memperoleh nilai tertinggi. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi guru yang sering diberikan kepada peserta didik adalah berupa motivasi yang mengarah pada ajaran moral.

Hasil temuan tersebut sejalan dengan temuan Setyawati, V., & Subowo, S. (2018) bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap disiplin belajar sebesar 10,24%. Amalda, N., & Prasojo, L. D. (2018) juga menunjukkan hasil penelitiannya bahwa terdapat pengaruh antara motivasi kerja guru terhadap prestasi belajar siswa SMA/MA di Kota Mataram sebesar 13,1%.

Yanti, Y., & Marimin, M. (2017) juga menunjukkan hasil penelitiannya bahwa motivasi mempunyai pengaruh sebesar 9,36% terhadap kedisiplinan peserta didik.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa motivasi guru sangat penting dalam membantu perkembangan interaksi sosial peserta didik. Motivasi yang dapat diberikan pun bermacam-macam, baik itu berbentuk motivasi instristik maupun berbentuk ekstrinsik agar yang diharapkan adalah perbaikan kepribadian peserta didik dalam berinteraksi dengan sesamanya. Sebagaimana dibuktikan dalam penelitian ini bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan motivasi guru terhadap interaksi sosial peserta didik.

3. Pengaruh Pendidikan Karakter dan Motivasi Guru Secara Bersama-Sama terhadap Interaksi Sosial

Berdasarkan *coefficient* dalam penelitian ini diketahui nilai sig. untuk variable pendidikan karakter (X1) dan motivasi guru (X2) secara bersama-sama/simultan terhadap interaksi sosial diperoleh nilai sig $0,000 < 0,05$, hal ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif antara variabel pendidikan karakter (X1) dan motivasi guru (X2) secara bersama-sama/simultan terhadap interaksi sosial.

Nilai koefisien (R) yakni sebesar 0,468, dan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,219 yang dipahami bahwa tingkat signifikansi atau keeratan hubungan antara variable bebas dengan variable terikat adalah sebesar 21,9%, adapun 78,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Artinya bahwa apabila guru senantiasa memberikan pendidikan karakter dan motivasi secara bersama-sama, maka akan berpengaruh 21,9% persen terhadap

interaksi sosial para peserta didik di Kota Parepare. Lain halnya jika keduanya tidak diberikan secara bersama-sama atau secara sendiri-sendiri, maka akan lebih rendah pengaruhnya terhadap interaksi sosial peserta didik, dimana jika hanya memberikan pendidikan karakter maka berpengaruh sebesar 17,8% sedangkan jika hanya memberikan motivasi yang baik maka berpengaruh sebesar 15,8%. Sehingga untuk memperbaiki interaksi sosial peserta didik, maka kolaborasi diantara keduanya sangat dibutuhkan.

Adapun tingkat signifikansi yang ditunjukkan dari hasil penelitian yakni sebesar 0,468 sehingga berada dalam interval 0,40 – 0,599, maka hal tersebut dapat disimpulkan bahwa hubungan signifikansi variabel karakter pendidikan (X1) dan motivasi guru (X2) secara bersama-sama terhadap variabel interaksi sosial (Y) dapat dikatakan sedang.

Pendidikan karakter maupun pendekatan yang dilakukan guru amat penting dalam membangun interaksi sosial peserta didik yang baik. Sebagaimana hasil penelitian Sukma, W. H., Saraswati, N. I., & Setiawati, N. (2022) yang menyimpulkan bahwa guru memberi nilai setiap akhir pekan. Siswa didorong untuk menjadi lebih baik dari kemarin selama kegiatan evaluasi. Selain itu, ketika mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua/wali siswa, guru akan bertemu dengan orang tua di sekolah untuk melaporkan sikap dan perilaku siswa. Sekolah menjadi wadah yang paling penting dalam membangun interaksi sosial peserta didik. Naziyah, S., Akhwani, A., Nafiah, N., & Hartatik, S. (2021) menyatakan bahwa sekolah merupakan tempat pendidikan dengan waktu lama peserta didik

berinteraksi dengan guru, kepala sekolah, teman. Interaksi sosial seperti tata tertib, etika, norma yang berlaku di sekolah.

Berdasarkan penjelasan tersebut, hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan variabel pendidikan karakter dan motivasi guru terhadap interaksi sosial, hal tersebut juga sejalan dengan hipotesis awal bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan variabel pendidikan karakter dan motivasi guru terhadap interaksi sosial, artinya bahwa seorang guru dapat memberikan motivasi yang lebih baik bersamaan dengan pendidikan karakter kepada peserta didik di Sekolah Dasar, sebab hal tersebut dapat menstimulus para peserta didik untuk menjadi lebih baik dalam interaksinya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh simpulan penelitian sebagai berikut :

1. Pendidikan karakter berpengaruh terhadap interaksi sosial peserta didik Sekolah Dasar di Kecamatan Ujung Kota Parepare. Hal ini berdasarkan angket yang memperoleh nilai tertinggi yakni saya diajarkan agar menyapa dan memberi salam hormat kepada guru dan teman di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.
2. Motivasi guru berpengaruh terhadap interaksi sosial peserta didik Sekolah Dasar di Kecamatan Ujung Kota Parepare. Hal ini berdasarkan angket yang memperoleh nilai tertinggi yakni guru memotivasi kami untuk selalu ramah, dan memberi salam kepada orang lain.
3. Pendidikan karakter dan motivasi guru secara bersama-sama berpengaruh terhadap interaksi sosial.

B. Saran

Adapun saran-saran yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Peserta didik harus menerima dengan baik pendidikan karakter dan motivasi yang diberikan oleh setiap guru, agar interaksinya dengan sesama teman lebih baik.

2. Seorang guru dapat memberikan pendidikan karakter yang lebih baik dan berkualitas lagi terhadap peserta didik di Sekolah Dasar, sebab hal tersebut dapat mendorong para peserta didik untuk menjadi lebih baik dalam interaksi sosialnya.
3. Semakin baik motivasi guru, maka semakin baik pula interaksi sosial peserta didik, begitupula sebaliknya semakin jarang seorang guru memberikan motivasi yang baik, maka semakin kurang baik pula interaksi sosial peserta didik, sehingga pemberian motivasi pada peserta didik yang lebih intens perlu diberikan.
4. Seorang guru dapat memberikan pendidikan karakter dan motivasi yang lebih baik kepada peserta didik, sebagaimana dibuktikan dalam penelitian ini apabila keduanya diberikan secara bersamaan maka akan lebih efektif dalam memperbaiki interaksi sosial peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfredo, John (2020). *Personality & Integrity (Psikologi Kepribadian dan Integritas*. Surabaya: Amadeo Publishing.
- Amalda, N., & Prasojo, L. D. (2018). *Pengaruh motivasi kerja guru, disiplin kerja guru, dan kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar siswa. Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 6(1), 11-21.
- Amelia, Deti Karlina. (2014) *Mengidentifikasi Sikap Peserta Didik dalam kegiatan Bimbingan dan Konseling di SD Melalui Buku Diari*. Prosiding diakses di https://www.google.co.id/books/edition/Prosiding_Seminar_Nasional_Pendidikan_Da/IspJDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pentingnya+pendidikan+dasar&pg=PA62&printsec=frontcover pada 17 Juni 2022.
- Cyberpare 2018. Terkesan Pembiaran *Bullying* dan Persekusi, Kepsek dan Guru SDN 3 Parepare Terancam Dirotasi. <https://cyberpare.com/terkesan-pembiaran-bullying-dan-persekusi-kepsek-dan-guru-sdn-3-parepare-terancam-dirotasi/> (diakses pada 16 Januari 2023)
- Detik News, 2020. *Kekerasan pada Anak di Parepare Naik 20%*, Polisi tangani 14 Kasus. <https://news.detik.com/berita/d-5104841/kekerasan-seksual-pada-anak-di-parepare-naik-20-polisi-tangani-14-kasus> (diakses pada 16 Januari 2023).
- Dewi, V. R, Syamsuri, Khaerunnisa, E. (2019). *Karakteristik Motivasi Ekstrinsik Dan Intrinsik Siswa Smp Dalam Belajar Matematika. Jurnal Penelitian Pengajaran Matematika*. Volume 1 Nomor 2.
- Dole, F. E. (2021). *Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di Sekolah Dasar*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(6), 3675-3688.
- Fahri, L. M., & Qusyairi, L. A. H. (2019). *Interaksi Sosial dalam Proses Pembelajaran*. PALAPA, 7(1), 149-166.
- Fithriyaani, F., Yudhyarta, D. Y., & Syarifudin, S. (2021). *Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Motivasi Belajar Siswa*. Asatiza: Jurnal Pendidikan, 2(2), 138-150.
- Gunawan, Ce. (2018). *Mahir Menguasai SPSS (Mudah Mengelola Data dengan IMB SPSS Statistic 25)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Halawati, F. (2020). *Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Siswa*. *Education and Human Development Journal*, 5(2), 51-60.

- Hamzah B, U. &. (2013). *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haudi. (2020). *Dasar-Dasar Pendidikan*. Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri.
- Hendriana, E.C. & Jacobus, A. (2017). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Melalui Keteladanan dan Pembiasaan*. JPID (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, Vol. 1, No. 2. 25-29.
- Hj. Aisyah M. Ali (2018). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*. Jakarta: Kencana.
- Insani, G. N, Dinie Anggraeni Dewi & Yayang Furi Furnamasari. (2021). *Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Tambusai. Vol. 5 No. 3.
- Judiani, S. (2010). *Implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar melalui penguatan pelaksanaan kurikulum*. Jurnal pendidikan dan kebudayaan, 16(9), 280-289.
- Kementerian Pendidikan Nasional (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Maharani, A., & Syarif, C. (2022). *Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik*. Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 6(1), 763-769.
- Maruli, Raja Tua Sirotus (2020). *Pengaruh Komunikasi Antarpribadi Pimpinan terhadap Motivasi Kerja*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Mulya, Yulisana, dan Nina Andini, (2019). *Explore Ilmu Pengetahuan Sosial Jilid 1*. Penerbit Duta.
- Najib, A., & Achadiyah, B. N. (2012). *Pengaruh pendidikan karakter terhadap prestasi belajar siswa*. Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, 9(1).
- Naziyah, S., Akhwani, A., Nafiah, N., & Hartatik, S. (2021). *Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu, 5(5), 3482-3489.
- Nugroho J. Setiadi (2003). *Perilaku Konsumen, Edisi Revisi* Jakarta: Kencana.
- Nur, Ani Aeni. (2014). *Pendidikan Karakter untuk Mahasiswa PGSD*. Bandung : Up Press.

- Panggabean, A. P. (2017). *Kualitas Interaksi Sosial antara Penjual dan Pembeli di Taman Pintar Book Store Yogyakarta*. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(2).
- Rachmawati, Tika Karlina (2018). *Pengaruh Metode Ekspositori Pada Pembelajaran Matematika Dasar Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam*, *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama)*, Vol. 5 No. 1.
- Rohmalina, W. (2016). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik. (2015) *Dasar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sari, N. K. & Puspita, L.D. (2019). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. *Jurnal DIKDAS BANTARA*, Vol. 2, No. 1.
- Sari, V. P. (2017). *Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Siswa Di SMP Mamba 'ul Hisan Gandusari Kabupaten Blitar*. Skripsi Sarjana, IAIN Tulungagung.
- Septianti, D. & Frastuti, M. (2019). *Pengaruh Penggunaan Media Berbasis Internet, Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Minat Berwirausaha Online Mahasiswa Universitas Tridinanti Palembang*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*. Vol. 10 No.02
- Septyani, N. L. P. Y., Suniasih, N. W., & Negara, I. G. A. O. (2020). *Pengaruh Interaksi Sosial dan Sikap Tanggung Jawab Terhadap Sikap Peduli Lingkungan*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(1), 84-97.
- Setyawati, V., & Subowo, S. (2018). *Pengaruh Motivasi Belajar, Lingkungan Keluarga Dan Peran Guru Terhadap Disiplin Belajar Siswa*. *Economic Education Analysis Journal*, 7(1), 29-44.
- Sewarjana, I Ketut (2022). *Konsep Pengetahuan Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan Pandemi Covid 19, Akses Layanan Kesehatan- Lengkap dengan Konsep Teori, Cara Mengukur Variabel dan Contoh Kuesionernya*. Yogyakarta: ANDI.
- Sugiyono (2002). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2015) *Metode Penelitian Manajemen Pendekatan : Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods), Penelitian Tindakan (Action Research), Penelitian Evaluasi*, (Bandung: Alfabeta, , h. 396.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016

- Sujarweni, V. Wiratna (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press).
- Sukatin dan M. Soffa Saifillah Al-Faruq. (2020) *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Sukma, W. H., Saraswati, N. I., & Setiawati, N. (2022). *Penanaman karakter disiplin pada interaksi sosial siswa sekolah dasar*. Citizen: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia, 2(1), 56-62.
- Swid, A. F. (2022). *Pengaruh Interaksi Sosial Teman Sebaya Terhadap Karakter Peduli Lingkungan Remaja Putri di Kampung Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak*. Jurnal Pendidikan Nonformal, 17(1), 17-26.
- Syuhada, Aris. (2014), *Keindahan Seni Mendidik dengan Karakter dalam Membangun Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar pada Kurikulum 2013*. Prosiding diakses di https://www.google.co.id/books/edition/Prosiding_Seminar_Nasional_Pendidikan_Da/IspJDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pentingnya+pendidikan+dasar&pg=PA62&printsec=frontcover pada 17 Juni 2022.
- Umar, Husein. (2011). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yanti, Y., & Marimin, M. (2017). *Pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga, Dan Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Siswa*. Economic Education Analysis Journal, 6(2), 329-338.

LAMPIRAN-LAMPIRAN





UNIVERSITAS BOSOWA PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Urip Sumoharjo Km. 4 Telp. (0411) 452901 - 452789 Fax. (0411) 424568
Website: <http://www.univ45.ac.id> E-mail: pascasarjana_empatlima@yahoo.com
MAKASSAR - INDONESIA

Makassar, 19 Januari 2023

No. : **080/B.01/PPs/Unibos/I/2023**
Lamp. : **Satu buah Proposal Penelitian**
Hal : **Izin Penelitian dan Pengambilan Data**

Kepada Yth.

**Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
(DPM-PTSP) Kota Madya Pare-Pare**

di

Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini kami sampaikan bahwa Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Penelitian pada Tanggal **Tiga Belas** Bulan Januari Tahun **Dua Ribu Dua Puluh Tiga** Mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Bosowa Makassar atas nama:

Nama : **NURENI IDRIS**
NIM : **4621106013**
Program Studi : **Magister Pendidikan Dasar**
Judul Tesis : **Pengaruh Pendidikan Karakter Dan Motivasi Guru Terhadap Interaksi Sosial Peserta Didik Sekolah Dasar Di Kecamatan Ujung Kota Pare-Pare**

Untuk mendukung penulisan Tesis Mahasiswa tersebut di atas, Kami mohon kiranya dapat memberikan izin untuk melakukan penelitian di Instansi Bapak/Ibu.

Mahasiswa tersebut dibimbing oleh:

1. Dr. Syamsul Bahri, S.Sos., M.Si.
2. Dr. Sundari Hamid, S.Pd., M.Si.


Demikian permohonan izin penelitian ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih

Direktur
u.b. Asisten Direktur I,

Dr. Syamsul Bahri, S.Sos., M.Si.
NIDN: 0015016704

Tembusan:

1. Rektor Universitas Bosowa Makassar
2. Direktur PPs Universitas Bosowa
3. KPS Pendidikan Dasar PPs
4. Mahasiswa yang bersangkutan
5. Pertinggal

		SRN IP 0000121
PEMERINTAH KOTA PAREPARE		
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU		
<i>Jalan Veteran Nomor 28 Telp (0421) 23594 Faksimile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmptsp@pareparekota.go.id</i>		
<u>REKOMENDASI PENELITIAN</u>		
Nomor : 121/IP/DPM-PTSP/2/2023		
Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.		
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.		
3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.		
Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :		
MENGIZINKAN		
KEPADA		
NAMA	: NURENI IDRIS	
UNIVERSITAS/ LEMBAGA	: UNIVERSITAS BOSOWA	
Jurusan	: PENDIDIKAN DASAR	
ALAMAT	: JL. JEND. A. YANI ASREM 142 PAREPARE	
UNTUK	: melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :	
JUDUL PENELITIAN	: PENGARUH PENDIDIKAN KARAKTER DAN MOTIVASI GURU TERHADAP INTERAKSI SOSIAL PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN UJUNG KOTA PAREPARE	
LOKASI PENELITIAN	: DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KOTA PAREPARE (SD NEGERI 20, SD NEGERI 62, SD NEGERI 48, SD NEGERI 86, SD NEGERI 22 PAREPARE)	
LAMA PENELITIAN	: 02 Februari 2023 s.d 31 Maret 2023	
a.	Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung	
b.	Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan	
Dikeluarkan di: Parepare		
Pada Tanggal : 06 Februari 2023		
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE		
		
Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM		
Pangkat : Pembina (IV/a)		
NIP : 197410132006042019		
Biaya : Rp. 0.00		

UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1

Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
 Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSRE**
 Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPTSP Kota Parepare (scan QRCode)

Balai
Sertifikasi
Elektronik

KETENTUAN PEMEGANG IZIN PENELITIAN

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Instansi/Perangkat Daerah yang bersangkutan.
2. Pengambilan data/penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan dan semata-mata untuk kepentingan ilmiah.
3. Mentaati Ketentuan Peraturan Perundang -undangan yang berlaku dengan mengutamakan sikap sopan santun dan mengindahkan Adat Istiadat setempat.
4. Setelah melaksanakan kegiatan Penelitian agar melaporkan hasil penelitian kepada Walikota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare) dalam bentuk Softcopy (PDF) yang dikirim melalui email : litbangappedaparepare@gmail.com.
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Lembar Kedua Izin Penelitian

BOSOWA





**PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SD NEGERI 62 PAREPARE**

Jalan Jend. Ahmad Yani Km.5 Telp. (0421) 3311632. Email: uptd62parepare@gmail.com Kode Pos: 91112

NSS:

1	0	1	1	9	6	1	0	2	0	5	7
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

 NPSN:

4	0	3	0	7	6	5	9
---	---	---	---	---	---	---	---

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421/033/UPTD SDN 62

Yang Bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **RAHMATIAH, S. Pd, MM, Pd**
Nip : 19700831 199308 2 001
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : UPTD SDN 62 Parepare

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : **NURENI IDRIS, S.Pd**
NIM : 462 110 6013
TTL : Parepare, 25 Maret 1980
Program Studi : Magister Pendidikan dasar
Perguruan Tinggi : Universitas Bosowa

Benar telah mengadakan penelitian di UPTD SD Negeri 62 Parepare dalam rangka penyusunan TESIS dengan judul :

"PENGARUH PENDIDIKAN KARAKTER DAN MOTIVASI GURU TERHADAP INTERAKSI SOSIAL PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN UJUNG KOTA PAREPARE".

Kegiatan tersebut dilaksanakan mulai bulan Februari sampai Maret 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 23 Mei 2023



RAHMATIAH, S. Pd, MM, Pd
19700831 199308 2 001



**PEMERINTAH DAERAH KOTA PAREPARE
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SD NEGERI 48 PAREPARE**

Alamat : Jl. Andi Akrah No. 14 KM. 5 Lapadde Parepare
Email : uptdsdn48@gmail.com



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421.2/039/UPTD SDN 48

Yang Bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hj. NURSIA, S. Pd, M. M. Pd
Nip : 19681231 198803 2 045
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : UPTD SDN 48 Parepare

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : NURENI IDRIS, S.Pd
NIM : 462 110 6013
TTL : Parepare, 25 Maret 1980
Program Studi : Magister Pendidikan dasar
Perguruan Tinggi : Universitas Bosowa

Benar telah mengadakan penelitian di UPTD SD Negeri 48 Parepare dalam rangka penyusunan TESIS dengan judul :

“PENGARUH PENDIDIKAN KARAKTER DAN MOTIVASI GURU TERHADAP INTERAKSI SOSIAL PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN UJUNG KOTA PAREPARE”.

Kegiatan tersebut dilaksanakan mulai bulan Februari sampai Maret 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 24 Mei 2023

Kepala Sekolah



Hj. NURSIA, S. Pd, M. M. Pd
NIP. 19681231 198803 2 045



**PEMERINTAH DAERAH KOTA PAREPARE
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SEKOLAH DASAR NEGERI 86**

Jl. Handayani No. 9, Kel. Lapadde, Kec. Ujung Parepare

Email: pareparesdn86@gmail.com

Kode Pos: 91112

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421.2/063/UPTD-SDN.86 /V/ 2023

Yang Bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ANDI MARHAMAH, S.Pd.
Nip : 19730101 199603 2 003
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : UPTD SDN 86 Parepare

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : NURENI IDRIS, S.Pd
NIM : 462 110 6013
TTL : Parepare, 25 Maret 1980
Program Studi : Magister Pendidikan dasar
Perguruan Tinggi : Universitas Bosowa

Benar telah mengadakan penelitian di UPTD SD Negeri 86 Parepare dalam rangka penyusunan TESIS dengan judul :

“PENGARUH PENDIDIKAN KARAKTER DAN MOTIVASI GURU TERHADAP INTERAKSI SOSIAL PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN UJUNG KOTA PAREPARE”.

Kegiatan tersebut dilaksanakan mulai bulan Februari sampai Maret 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 23 Mei 2023



ANDI MARHAMAH, S.Pd.
NIP. 19730101 199603 2 003



**PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SD NEGERI 20 PAREPARE**

Jalan Jend. Ahmad Yani Km.6 Telp. (0421) 3311720. Email: sdn.20.kotaparepare@gmail.com Kode Pos: 91112

NSS: 101196102018 NPSN: 40307767

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 814.2/09/UPTD-SDN.20 /II/ 2023

Yang Bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **FIRMAN SUAIB, S.Pd., SD**
Nip : 19790428 200502 1 009
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : UPTD SDN 20 Parepare

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : **NURENI IDRIS, S.Pd**
NIM : 462 110 6013
TTL : Parepare, 25 Maret 1980
Program Studi : Magister Pendidikan dasar
Perguruan Tinggi : Universitas Bosowa

Benar telah mengadakan penelitian di UPTD SD Negeri 20 Parepare dalam rangka penyusunan TESIS dengan judul :

"PENGARUH PENDIDIKAN KARAKTER DAN MOTIVASI GURU TERHADAP INTERAKSI SOSIAL PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN UJUNG KOTA PAREPARE".

Kegiatan tersebut dilaksanakan mulai bulan Februari sampai Maret 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 23 Mei 2023
Kepala Sekolah

FIRMAN SUAIB, S.Pd., SD
NIP. 19790428 200502 1 009



**PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SD NEGERI 22 PAREPARE**

Jl. Jend. Ahmad Yani KM. 3 No. 230, Kel. Lapadde, Kec. Ujung, Kota Parepare

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421.2/U/021/SDN22/V/2023

Yang Bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NURHAYATI, S.Pd.SD
NIP : 19670925 199308 2 002
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : UPTD SD Negeri 22 Parepare

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : NURENI IDRIS, S.Pd
NIM : 462 110 6013
TTL : Parepare, 25 Maret 1980
Program Studi : Magister Pendidikan dasar
Perguruan Tinggi : Universitas Bosowa

Benar yang bersangkutan telah mengadakan penelitian di UPTD SD Negeri 22 Parepare dalam rangka penyusunan TESIS dengan judul :

“PENGARUH PENDIDIKAN KARAKTER DAN MOTIVASI GURU TERHADAP INTERAKSI SOSIAL PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN UJUNG KOTA PAREPARE”

Kegiatan tersebut dilaksanakan mulai bulan Februari sampai Maret 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 30 Mei 2023
Kepala UPTD SD Negeri 22 Parepare

NURHAYATI, S.Pd.SD.
NIP. 19670925 199308 2 002



INSTRUMEN PENELITIAN

A. Identitas Responden

Nama Disamarkan :

Asal Sekolah :

Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan

DAFTAR PERNYATAAN

NO	PERNYATAAN	NILAI/SKOR				
		SS	S	N	TS	STS
	Pendidikan Karakter (X1)	5	4	3	2	1
1.	Saya diajarkan agar menyapa dan memberi salam hormat kepada guru dan teman di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah					
2.	Jika saya melakukan kesalahan saya berani mengakui dan memperbaikinya.					
3.	Saya tidak mencela dan mengejek sesama teman baik di sekolah dan diluar sekolah					
4.	Saya menghargai perbedaan pendapat dengan teman di sekolah					
5.	Saya berteman dengan siapa saja di sekolah dengan tidak membedakan latar belakang.					
	Motivasi Guru (X2)	5	4	3	2	1
1.	Guru memotivasi kami untuk bertanggung jawab apabila melakukan kesalahan, berani mengakui dan memperbaiki kesalahan					
2.	Guru memotivasi agar belajar dengan tekun untuk mencapai prestasi yang baik.					
3.	Guru memotivasi kami untuk selalu ramah, dan memberi salam kepada orang lain					
4.	Guru memotivasi kami agar selalu menjaga kebersihan dan peduli dengan lingkungan sekitar					
	Interaksi Sosial (Y1)	5	4	3	2	1
1	Saya selalu menjaga hubungan baik agar selalu akrab dengan teman.					
2	Apabila ada teman yang berbuat salah terhadap saya, maka saya akan memaafkannya dan tidak membalas terhadapnya					
3	Saya selalu berupaya agar menjaga kemonikasi yang sopan agar tidak melukai perasaan teman.					
4	Apabila diberikan teguran dan nasehat, saya mendengarkan dengan baik dan berusaha memperbaiki diri					

DOKUMENTASI PENELITIAN

UPTD SDN 20 PAREPARE



UPTD SDN 22 PAREPARE



UPTD SDN 86 PAREPARE



UPTD SDN 48 PAREPARE



UPTD SDN 62 PAREPARE



1. Deskripsi Jawaban Responden

Berdasarkan hasil penyebaran angket pada 5 Sekolah Dasar di Kota Parepare khususnya peserta didik kelas 6 yang menggunakan angket skala likert diperoleh deskripsi hasil jawaban responden sebagai berikut :

a. Jawaban Pernyataan Responden Variabel Pendidikan Karakter (X1)

Tabel 4.3

Deskripsi Jawaban Responden Variabel Pendidikan Karakter (X1)

X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	Total X
5	5	5	5	5	25
4	5	5	4	3	21
5	5	5	5	5	25
4	4	5	4	5	22
4	4	5	4	5	22
5	5	4	4	5	23
5	5	4	5	5	24
5	5	5	5	5	25
5	5	4	4	5	23
5	4	5	4	5	23
5	4	5	5	5	24
5	4	4	5	4	22
5	4	4	5	5	23
4	5	5	5	5	24
4	4	5	4	4	23
5	5	4	4	5	23
5	5	4	5	5	24
5	4	4	5	5	23
5	5	4	5	5	24
5	4	4	5	5	23
5	4	4	5	5	23
5	4	4	5	4	22
5	5	4	4	4	22

4	5	4	4	5	22
5	5	4	5	5	24
4	5	4	4	5	22
4	5	5	5	5	24
4	5	5	4	4	22
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
5	5	4	5	5	24
5	5	4	5	5	24
5	5	4	5	5	24
5	5	5	4	5	24
5	5	4	5	5	24
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
5	5	5	4	5	24
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
5	5	4	5	5	24
5	5	4	5	5	24
4	4	5	5	4	22
5	4	5	4	4	22
5	5	4	4	4	22
5	5	4	4	5	23
4	5	4	5	5	23
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
5	4	4	4	5	22
5	5	4	4	5	23
5	4	4	4	5	22
5	5	4	4	5	23
5	5	5	4	4	23
4	5	4	5	4	22
4	4	5	5	5	23

5	4	4	4	4	21
5	4	4	4	5	22
5	4	4	4	5	22
4	5	4	4	5	22
5	5	4	4	5	23
4	5	4	4	5	22
5	4	5	5	5	24
5	4	4	4	5	22
5	5	4	4	4	22
5	4	4	5	5	23
5	5	4	5	5	24
4	5	4	5	5	23
5	4	4	4	5	22
4	4	4	4	4	20
5	5	5	4	5	24
5	5	5	5	5	25
5	4	5	4	4	22
5	4	4	5	4	22
5	4	4	5	5	23
5	4	4	5	5	23
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
5	5	4	5	4	23
5	5	4	5	5	24
5	5	4	4	4	22
5	4	5	5	5	24
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
4	4	5	5	5	23
5	5	4	5	5	24
5	5	5	5	5	25
4	5	4	4	5	22
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
5	5	5	4	4	23
5	4	4	4	4	21
4	5	4	4	5	22
5	5	4	5	5	24
5	5	4	5	5	24

5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
5	5	4	5	5	24
5	5	4	5	5	24
5	5	5	4	4	23
5	4	4	5	5	23
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
5	5	4	5	5	24
4	5	4	5	5	23
5	4	4	4	4	21
5	5	5	4	5	24
5	5	5	5	5	25
4	5	5	4	5	23
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
					2.839

Berdasarkan kuesioner yang dibagikan kepada 121 peserta didik kelas 6 yang dilakukan secara langsung di kelas, menunjukkan total skor jawaban responden atas variabel pendidikan karakter (X1) sebesar 2843 skor.

b. Jawaban Pernyataan Responden Variabel Motivasi Guru (X2)

Tabel 4.4

Deskripsi Jawaban Responden Variabel Motivasi Guru (X2)

X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	Total X2
5	5	5	5	20
4	5	5	4	18
5	5	5	5	20
4	5	4	4	17
4	4	5	4	17
5	4	5	5	19

5	5	5	5	20
5	5	5	5	20
5	5	5	5	20
5	4	4	5	18
5	4	4	5	18
5	5	4	5	19
5	5	5	5	20
5	5	5	5	20
5	5	5	5	20
5	5	5	5	20
5	5	5	5	20
5	5	5	5	20
5	5	5	5	20
4	5	4	4	17
5	5	5	5	20
4	5	5	5	19
5	5	5	4	19
5	4	4	4	17
4	4	5	4	17
5	5	4	5	19
4	5	5	5	19
5	5	5	4	19
4	5	5	4	18
5	4	5	4	18
5	5	5	5	20
5	4	5	5	19
5	5	5	5	20
5	4	5	5	19
4	5	4	4	17
5	5	5	5	20
5	5	5	5	20
5	5	5	4	19
5	5	5	5	20
5	5	5	5	20
5	5	5	5	20
5	5	5	5	20
5	5	5	5	20
5	5	5	5	20
5	5	5	5	20
5	5	5	5	20
5	5	5	5	20
5	4	5	5	19
5	5	5	5	20

Berdasarkan kuesioner yang dibagikan kepada 121 peserta didik kelas 6 yang dilakukan secara langsung di kelas, menunjukkan total skor jawaban responden atas variabel motivasi guru (X2) sebesar 2334 skor.

c. Jawaban Pernyataan Responden Variabel Interaksi Sosial (Y)

Tabel 4.5

Deskripsi Jawaban Responden Variabel Interaksi Sosial (Y)

Y1	Y2	Y3	Y4	Total Y
5	5	5	5	20
5	4	5	5	19
5	5	5	5	20
5	5	4	4	18
4	5	5	5	19
5	4	5	5	19
4	4	5	5	18
5	5	5	5	20
5	4	5	5	19
4	5	5	5	19
5	4	5	5	19
4	4	5	5	18
4	5	4	4	17
4	5	5	5	19
5	4	5	5	19
4	4	5	5	18
5	5	5	5	20
4	5	5	5	19
5	4	5	5	19
4	4	4	5	17
5	4	4	5	18
4	4	4	5	17
5	5	5	4	19

4	5	5	4	18
4	4	5	4	17
4	4	5	5	18
5	5	5	5	20
4	5	5	5	19
5	5	5	5	20
5	5	5	5	20
5	4	5	5	19
5	5	5	5	20
4	5	5	4	18
4	5	5	4	18
5	4	4	5	18
4	5	4	5	18
5	5	5	5	20
5	5	5	5	20
5	5	5	5	20
5	5	5	5	20
5	5	5	5	20
5	5	5	5	20
5	4	5	5	19
5	5	5	5	20
5	5	5	5	20
5	4	5	5	19
5	4	4	5	18
4	5	4	5	18
5	5	4	5	19
5	4	4	5	18
4	5	5	5	19
5	5	5	5	20
4	4	5	5	18
5	5	5	5	20
5	5	5	5	20
5	5	5	5	20
5	4	4	5	18
4	4	5	5	18
4	5	5	4	18
5	4	5	5	19
4	4	4	4	16
4	5	4	5	18
5	5	5	5	20

4	4	5	5	18
4	5	5	5	19
4	4	5	5	18
5	5	5	4	19
4	4	5	5	18
5	4	5	5	19
5	5	5	5	20
4	4	5	5	18
5	5	5	4	19
4	5	4	4	17
5	4	5	4	18
4	5	5	5	19
5	5	5	5	20
5	5	4	5	19
5	5	5	5	20
5	5	5	5	20
5	5	5	5	20
5	4	5	5	19
5	5	5	4	19
5	5	5	4	19
5	5	5	5	20
5	5	5	5	20
4	4	5	5	18
4	4	5	5	18
5	5	5	5	20
5	4	5	4	18
5	4	5	5	19
5	5	5	5	20
4	5	4	5	18
5	5	4	5	19
5	5	5	5	20
5	4	5	5	19
5	5	5	5	20
5	5	5	5	20
5	5	5	5	20
5	5	5	5	20
5	4	4	4	17
5	4	4	5	18
5	5	5	4	19
5	5	5	5	20
4	5	4	5	18

5	5	5	5	20
5	5	5	5	20
5	4	4	5	18
4	4	4	5	17
4	5	4	5	18
4	5	5	5	19
5	5	5	5	20
5	5	5	5	20
5	4	4	5	18
4	5	4	5	18
5	5	5	5	20
5	5	5	5	20
5	5	5	5	20
5	5	5	5	20
5	5	5	5	20
5	5	5	5	20
5	5	5	5	20
5	5	5	5	20
5	5	5	5	20
5	5	5	5	20
				2295

Berdasarkan kuesioner yang dibagikan kepada 121 peserta didik kelas 6 yang dilakukan secara langsung di kelas, menunjukkan total skor jawaban responden atas variabel interaksi sosial (X1) sebesar 2295 skor.

Uji Validitas Data

		Correlations															
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	TX1	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	TX2	Y1	Y2	Y3	Y4	TY
X1.1	Pearson Correlation	1	.048	-.004	.232*	.146	.453**	.182*	.309**	.111	.326**	.324**	.133	-	.06	.044	.07
	Sig. (2-tailed)		.600	.966	.010	.109	.000	.045	.001	.225	.000	.000	.145	.422	.46	.633	.43
	N	121	121	121	121	121	121	121	121	121	120	121	121	121	121	121	121
X1.2	Pearson Correlation	.048	1	.162	.166	.212*	.559**	.147	.127	.096	.140	.247**	.213*	.099	.22	.109	.28
	Sig. (2-tailed)	.600		.076	.069	.019	.000	.107	.165	.294	.126	.006	.019	.279	.01	.234	.00
	N	121	121	121	121	121	121	121	121	121	120	121	121	121	121	121	121
X1.3	Pearson Correlation	-.004	.162	1	.184*	.056	.535**	.077	.130	.210*	.315**	.238**	.366*	.306**	.19	.229	.48
	Sig. (2-tailed)	.966	.076		.044	.540	.000	.400	.156	.021	.000	.008	.000	.001	.03	.012	.00
	N	121	121	121	121	121	121	121	121	121	120	121	121	121	121	121	121
X1.4	Pearson Correlation	.232*	.166	.184*	1	.369**	.696**	.356*	.320**	.277**	.282**	.415**	.079	.184*	.07	.126	.20
	Sig. (2-tailed)																
	N	121	121	121	121	121	121	121	121	121	120	121	121	121	121	121	121

	N	121	121	121	121	121	121	121	121	121	120	121	121	121	121	121	121
Y3	Pearson Correlation	.066	.222*	.197*	.074	.246**	.283**	.078	.146	.379**	.067	.228*	.199*	.168	1	.064	.614**
	Sig. (2-tailed)	.469	.014	.030	.420	.006	.002	.393	.109	.000	.466	.012	.029	.065		.485	.000
	N	121	121	121	121	121	121	121	121	121	120	121	121	121	121	121	121
Y4	Pearson Correlation	.044	.109	.229*	.126	.033	.199*	.230*	.189*	.164	.192*	.371**	.109	-	.06	1	.410**
	Sig. (2-tailed)	.633	.234	.012	.167	.723	.028	.011	.038	.072	.035	.000	.233	.507	.48		.000
	N	121	121	121	121	121	121	121	121	121	120	121	121	121	121	121	121
TY	Pearson Correlation	.071	.280**	.485*	.203*	.228*	.460**	.205*	.278**	.266**	.233*	.397**	.658*	.591**	.614**	.410**	1
	Sig. (2-tailed)	.439	.002	.000	.026	.012	.000	.024	.002	.003	.011	.000	.000	.000	.00	.000	.000
	N	121	121	121	121	121	121	121	121	121	120	121	121	121	121	121	121

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).
 **. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Reliabilitas data

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	56.97	6.310	.245	.718
X1.2	57.06	6.072	.306	.712
X1.3	57.30	5.724	.401	.699
X1.4	57.15	5.675	.450	.692
X1.5	56.98	5.949	.403	.700
X2.1	56.90	6.259	.373	.706
X2.2	56.96	6.040	.413	.700
X2.3	56.97	6.193	.308	.711
X2.4	57.01	5.807	.482	.690
Y1	57.12	6.003	.310	.712
Y2	57.13	6.133	.246	.721
Y3	57.01	6.092	.331	.709
Y4	56.93	6.382	.246	.718

Regression

Uji t Variabel 1

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	TX1 ^b		. Enter

a. Dependent Variable: TY

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.422 ^a	.178	.171	.902

a. Predictors: (Constant), TX1

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	21.024	1	21.024	25.833	.000 ^b
	Residual	96.844	119	.814		
	Total	117.868	120			

a. Dependent Variable: TY

b. Predictors: (Constant), TX1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.905	1.392		8.554	.000
	TX1	.301	.059	.422	5.083	.000

a. Dependent Variable: TY

Uji t Variabel 2

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	TX2 ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: TY

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.397 ^a	.158	.150	.913

a. Predictors: (Constant), TX2

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18.571	1	18.571	22.256	.000 ^b
	Residual	99.297	119	.834		
	Total	117.868	120			

a. Dependent Variable: TY

b. Predictors: (Constant), TX2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.528	1.579		7.301	.000
	TX2	.386	.082	.397	4.718	.000

a. Dependent Variable: TY

Uji Serentak (Simultan)

Regression
Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	TX2, TX1 ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: TY

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.468 ^a	.219	.205	.883

a. Predictors: (Constant), TX2, TX1

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25.781	2	12.891	16.518	.000 ^b
	Residual	92.087	118	.780		
	Total	117.868	120			

a. Dependent Variable: TY

b. Predictors: (Constant), TX2, TX1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.585	1.655		5.791	.000
	TX1	.209	.069	.294	3.040	.003
	TX2	.232	.094	.239	2.469	.015

a. Dependent Variable: TY

RIWAYAT HIDUP



Nureni Idris, dilahirkan di Kota Parepare tepatnya di Kecamatan Ujung Kota Parepare. Pada hari Selasa tanggal 25 Maret 1980. Anak pertama dari lima bersaudara. Pasangan dari Muh. Idris, S.Pd. (Alm) dan Hj. Buhari. Peneliti menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD negeri 43 Parepare pada 1992. Pada tahun yang sama, peneliti melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Kota Parepare dan tamat pada 1995. Kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Umum di SMU Negeri 2 Kota Parepare pada 1995 dan selesai pada 1998.

Pada tahun 1998, peneliti melanjutkan di perguruan tinggi swasta, tepatnya di Universitas Muhammadiyah Parepare (UMPAR) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris. Peneliti menyelesaikan kuliah Strata Satu (S1) pada tahun 2003. Pada tahun 2019, peneliti melanjutkan kuliah di Universitas Terbuka Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi PGSD Strata 1 (S1). Kemudian tahun 2021, peneliti melanjutkan pendidikan Strata 2 (S2) program studi pendidikan dasar Universitas Bosowa Makassar (UNIBOS).